



Rencana Strategis

PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS NUSA CENDANA TAHUN 2020-2024



KATA PENGANTAR

Terima kasih patut dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena karunia dan berkat-Nya sehingga memungkinkan komponen yang ada pada civitas akademika Program Pascasarjana (PPs) Universitas Nusa Cendana dapat menyelesaikan penyusunan Rencana Strategis (Renstra) PPs Tahun 2020-2024 dengan baik.

Renstra PPs Undana Tahun 2020-2024 berisi Visi, Misi dan Program Kerja selama 5 (lima) tahun ke depan yang mengacu kepada Road Map Undana tahun 2007-2025, Renstra Undana tahun 2020-2024 dan kebijakan Kemendikbud yang tertuang dalam Renstra Kemendikbud Tahun 2020-2024. Renstra PPs Undana Tahun 2020-2024 berisi sejumlah sasaran strategis, program strategis dan proyeksi capaian indikator kinerja kegiatan yang diupayakan dapat tercapai pada akhir tahun 2024.

Dengan tersedianya Renstra PPs Undana Tahun 2020-2024, diharapkan dapat memberikan harapan dan tantangan baru untuk membawa PPs lebih kompetitif di kancah lokal, nasional dan global serta menjadi rujukan utama bagi seluruh komponen penunjang dalam lingkungan PPs dalam menyelenggarakan aktivitas tridharma. Diharapkan pula Renstra ini dapat menjadi pemicu dan pemacu kinerja segenap komponen dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga kita dapat secara bersama-sama mewujudkan visi dan misi PPs di waktu yang akan datang.

Kupang, 1 Oktober 2021

Direktur PPs,



Prof. Drs. Tans Felix, M.Ed., Ph.D
NIP. 19630711 198803 1 003

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Kinerja Pengelolaan PPs Undana	3
1.3. Potensi dan Permasalahan	35
II. VISI, MISI DAN TUJUAN	47
2.1. Visi PPs Undana	47
2.2. Misi PPs Undana	49
2.3. Tujuan dan Sasaran Strategis	49
III. ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, DASAR HUKUM DAN KERANG- KA KELEMBAGAAN	53
3.1. Arah Kebijakan dan Strategi	53
3.2. Kerangka Regulasi	55
3.3. Kerangka Kelembagaan	56
IV. TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN	66
4.1. Target Kinerja	66
4.2. Kerangka Pendanaan	70
V. PENUTUP	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Status Akreditasi Program Studi	4
1.2. Jumlah Mahasiswa PPs Undana Tahun 2016-2020 (Orang)	5
1.3. Jumlah, Persen dan Rataan Rataan Indeks Prestasi Kumulatif Lulusan PPs Undana Tahun 2016-2020	7
1.4. Peta Jalan Penelitian Undana, Tahun 2016-2020	12
1.5. Instrumen dan Hasil Analisis Survei Kepuasan terhadap Layanan Penelitian di PPs Undana	17
1.6. Sasaran, Program Strategis dan Kinerja Utama PkM PPs Undana	18
1.7. Jumlah, Sebaran dan Jenjang Jabatan/Pendidikan SDM di PPs ...	20
1.8. Sasaran dan Strategi Pencapaian Standar Pengelolaan Keuangan, Sarana dan Prasarana	26
1.9. Macam dan Ketersediaan Sarana	31
1.10. Jenis dan Ketersediaan Prasarana	33
1.11. Jenis Layanan dan Sistem Informasi	35
1.12. Analisis SWOT Faktor Internal dan Eksternal PPs Undana	38
1.13. Macam dan Pilihan Strategi	43
1.14. Skor dan Urutan Strategi berdasarkan Analisis SWOT	44
2.1. Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, Arah Kebijakan dan Sasaran Strategis	51
4.1. Sasaran Strategis, Program Strategis, dan Indikator Kinerja Kegiatan	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1. Road Map Undana Untuk Mencapai Visi 2025	2
1.2. Loby Program Pascasarjana Undana	3
1.3. Jumlah Pendaftar, Jumlah dan Persen Mahasiswa Yang Diterima	6
1.4. Pembukaan Kegiatan Mahasiswa Pascasarjana Undana	6
1.5. Ujian Terbuka Doktor, Program Studi Ilmu Administrasi, Pada Aula Program Pascasarjana Undana (Daring dan Luring)	8
1.6. Total Jumlah Mahasiswa dan Persentase Lulusan PPs Undana Tahun 2016-2020	9
1.7. Kegiatan Workshop Penulisan Proposal dan Jurnal Ilmiah Program Pascasarjana Undana	11
1.8. Integrasi Road Map Penelitian PPs Undana	15
1.9. Alur Siklus Perencanaan dan Penganggaran Undana	24
1.10. Alokasi Biaya Operasional, Penelitian dan PkM PPs Undana (Rp.000)	27
1.11. Tingkat Pertumbuhan Biaya Operasional Pendidikan, Penelitian dan PkM di PPs (%/Tahun)	29
1.12. Jumlah dan Rata-rata Biaya (Rp. 000) Serta Pertumbuhan (%/tahun) Investasi PPs Undana	30
1.13. Ruang Kuliah Program Pascasarjana Undana	32
1.14. Taman dan Tempat Parkir Program Pascasarjana Undana	34
1.15. Matriks Kuadran Posisi Analisis SWOT	43
1.16. Kegiatan Kuliah Umum dan Seminar Program Studi Program Pascasarjana Undana	46
3.1. Struktur Organisasi PPs Undana	57
3.2. Area Perubahan Reformasi Birokrasi	59

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

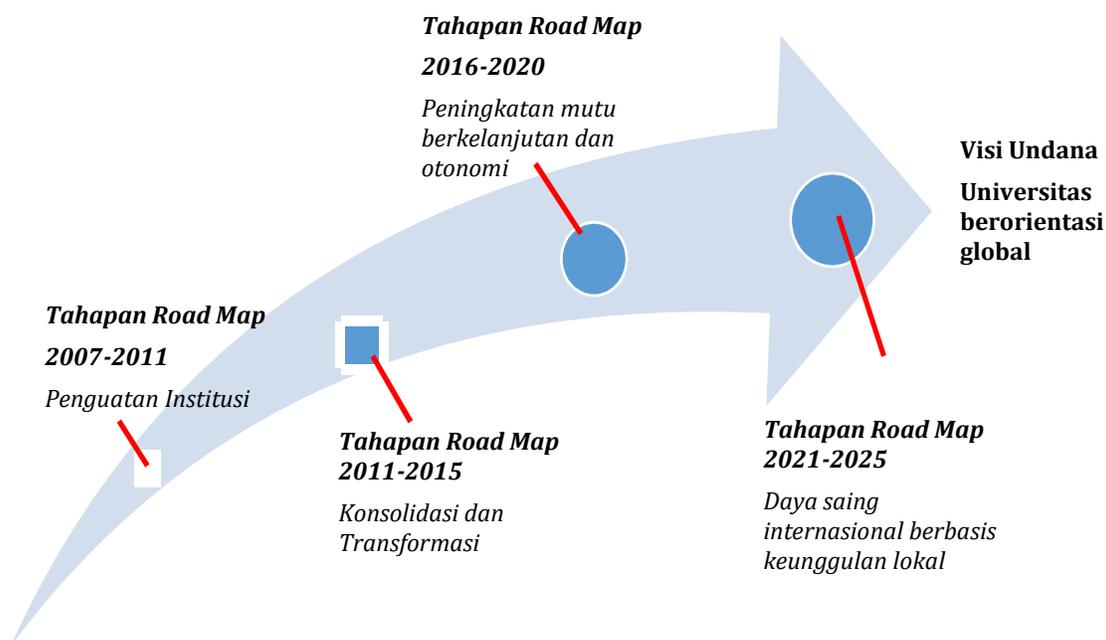
Program Pascasarjana (PPs) Universitas Nusa Cendana (Undana) merupakan salah satu unit pelaksana setingkat Fakultas yang secara khusus menyelenggarakan program pendidikan pascasarjana untuk strata dua (S-2) dan strata tiga (S-3). PPs Undana merupakan salah satu unit yang baru mulai didirikan pada tahun 2001, di mana pada waktu itu diawali dengan dibentuknya Panitia Persiapan Pembukaan Program Pascasarjana dengan Surat Keputusan Rektor Undana Nomor 82 Tahun 1999. Selanjutnya, berdasarkan surat Dirjen Dikti Nomor 2571/D/2001 Tanggal 2 Agustus 2001, perihal Ijin Penyelenggaraan Program Studi Pembangunan Peternakan Jenjang Program Strata-2 (S2) pada Universitas Nusa Cendana, maka pada Tahun Akademik 2001/2002, Undana membuka empat program studi strata-2, yakni: (1) Program Magister Pembangunan Peternakan, (2) Program Magister Administrasi Publik, (3) Program Magister Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan, dan (4) Program Magister Humaniora.

Sejalan dengan perkembangan yang ada serta merespon permintaan calon mahasiswa untuk menempuh jenjang pendidikan pascasarjana dengan program studi yang beragam, maka hingga saat ini PPs Undana telah memiliki 10 program studi yang terdiri dari 2 program studi Strata-3 dan 8 program studi Strata-2. Bahkan dalam perjalanannya kedepan, direncanakan untuk diusulkannya pembukaan program studi strata-2 baru yang masih dalam proses pengusulan antara lain prodi Magister Manajemen, Teknik Sipil, Kelautan Perikanan, Ilmu Komunikasi, dan MIPA.

Secara substansial, rencana strategi PPs Undana khususnya pada kurun waktu 2020-2024 merupakan implementasi lebih lanjut atas rencana strategis Undana sekaligus pengejawantahan atas tahapan peta jalan (*road map*) Undana 2007-2025. Pada Gambar 1.1 menunjukkan tahapan road map Undana yang dipetakan atas Tahap I (2007-2011) mencakup aspek penguatan institusi, kemudian Tahap II (2011-2015) mencakup aspek konsolidasi dan transformasi, Tahap III (2016-2020) mencakup aspek peningkatan mutu berkelanjutan dan otonomi. Dan pada Tahap IV (2021-2025) yang

merupakan tahap akhir untuk meraih **Universitas Berorientasi Global** sesuai visi jangka panjang Undana mencakup aspek daya saing internasional berbasis keunggulan lokal.

Gambar 1.1.
Road Map Undana Untuk Mencapai Visi 2025



Untuk mencapai daya saing internasional berbasis keunggulan lokal yang terus meningkat, maka pada renstra PPs Undana untuk kurun waktu yang sama harus memikirkan dan mengimplementasikan berbagai program dan kegiatan yang sesuai dalam rangka pencapaian atas visi bersama yaitu universitas yang berorientasi global. Untuk mencapai visi dimaksud, maka evaluasi atas kondisi eksisting berdasarkan pengalaman dan kemajuan sebelumnya serta mengantisipasi perubahan global, nasional dan regional harus merupakan basis yang kuat untuk menemu kenali berbagai kemungkinan pengembangan PPs yang berdaya saing. Demikian juga sejalan dengan terjadinya transformasi Undana dari sistem pengelolaan berbasis Satuan Kerja (SATKER) menjadi Badan Layanan Umum (BLU), memberikan ruang yang sangat penting bagi PPs Undana untuk mampu mengembangkan pelayanan akademik dan non-akademik yang semakin luas, berkualitas dan berdaya saing. Dengan demikian dalam hal penyelenggaraan tri-dharma pendidikan yang merupakan *core-bussiness* lembaga

pendidikan tinggi, maka dukungan fasilitas prasarana dan sarana, sumberdaya berupa tenaga pendidik dan kependidikan serta manajemen pengelolaan dan sistem informasi yang memadai merupakan hal mutlak untuk ditata demi terwujudnya tujuan yang ada.

Gambar 1.2
Loby Program Pascasarjana Undana



1.2. Kinerja Pengelolaan PPs Undana

1.2.1. Bidang Pendidikan dan Pengajaran

a. Program Studi

Jumlah program studi di PPs Undana hingga saat ini sebanyak 10 prodi (16,95%) dari sebanyak 59 prodi di Undana, yang terdiri dari 2 prodi strata-3 dan 8 prodi strata-2. Dari ke sepuluh prodi yang ada, terdapat 9 prodi (90,00%) dengan status akreditasi “baik sekali (B)” dan hanya 1 prodi dengan status akreditasi “baik (C)”.

Prodi S-3 Ilmu Administrasi yang berstatus akreditasi “baik”, saat ini sedang persiapan untuk dilakukan reakreditasi agar mencapai status yang lebih tinggi, minimal pada status “baik sekali”. Demikian juga 8 prodi lainnya juga diupayakan untuk dilakukan penataan baik aktivitas akademik dan non-akademik serta dukungan fasilitas dan SDM yang lebih memadai sehingga mampu mencapai status “unggul”. Mengingat bahwa dengan adanya peningkatan status akreditasi prodi, merupakan kondisi yang cukup baik

dalam meningkatkan posisi tawar Undana umumnya dan PPs khususnya dalam ikut serta mengembangkan kualitas SDM. Demikian juga keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah direncanakan di dalam rencana strategis sebelumnya, diharapkan semakin terus ditingkatkan sehingga peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan tinggi dapat terlaksana dengan baik.

Tabel 1.1
Status Akreditasi Program Studi

No	Program Studi	Status Akreditasi	
		Baik Sekali	Baik
1.	S-3 Ilmu Peternakan	V	
2.	S-3 Ilmu Administrasi	-	V
3.	S-2 Ilmu Peternakan	V	-
4.	S-2 Ilmu Administrasi	V	-
5.	S-2 Ilmu Hukum	V	-
6.	S-2 Ilmu Lingkungan	V	-
7.	S-2 Pendidikan Bahasa Inggris	V	-
8.	S-2 Ilmu Kesehatan Masyarakat	V	-
9.	S-2 Ilmu Linguistik	V	-
10.	S-2 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	V	-

b. Mahasiswa

Jumlah mahasiswa pada PPs Undana menunjukkan angka yang fluktuatif bahkan berkurang pada lima tahun terakhir. Situasi yang terjadi, diduga selain diversifikasi prodi yang masih terbatas, dan belum tersedianya skim beasiswa yang dapat dimanfaatkan untuk membiayai terutama calon mahasiswa baru *fresh graduate*. Demikian juga minat calon mahasiswa baru untuk masuk dan berkuliah pada prodi yang ditawarkan relatif rendah. Mengantisipasi kondisi yang ada, maka berbagai upaya terus dilakukan melalui promosi dan upaya-upaya lain melalui pembukaan prodi baru yang relevan dan sesuai dengan permintaan calon mahasiswa. Termasuk juga pengembangan kerjasama dengan pemerintah provinsi, dan kabupaten kota dalam upaya meraih calon mahasiswa karya siswa dari lingkup pemerintahan masing-masing.

Tabel 1.2**Jumlah Mahasiswa PPs Undana Tahun 2016-2020 (Orang)**

No	Program Studi	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	S3 Ilmu Administrasi	20	35	39	37	42
2.	S3 Ilmu Peternakan	11	14	17	16	14
3.	S2 Ilmu Peternakan	22	27	26	22	25
4.	S2 Ilmu Administrasi	94	164	130	127	103
5.	S2 Ilmu Hukum	177	203	131	104	166
6.	S2 Bahasa Inggris	66	60	36	25	25
7.	S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat	153	131	118	123	81
8.	S2 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	62	52	30	24	17
9.	S2 Ilmu Lingkungan	86	75	62	33	30
10.	S2 Ilmu Linguistik	38	33	29	27	12
Jumlah		729	794	618	538	515

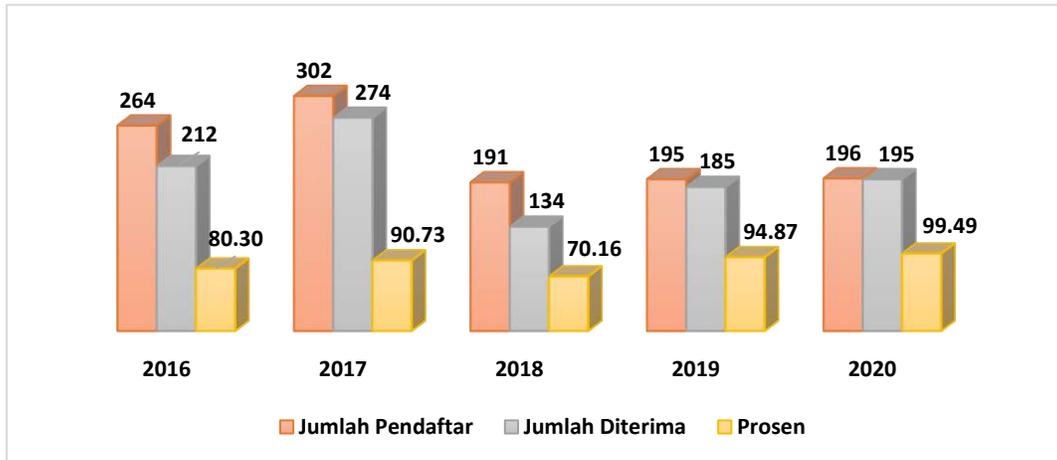
Terdapat tiga prodi dengan jumlah mahasiswa terbanyak sepanjang lima tahun terakhir, yaitu prodi S2 Ilmu hukum, prodi S2 Ilmu Administrasi dan prodi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat. Sementara prodi dengan jumlah mahasiswa yang cenderung menurun antara lain prodi S3 Ilmu Peternakan, prodi S2 Ilmu Linguistik dan prodi S2 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS). Gambaran terhadap jumlah mahasiswa yang cenderung menurun, juga diperkuat dengan tingkat serapan jumlah mahasiswa baru yang berhasil diterima relatif dibanding dengan jumlah yang mendaftar.

Sebagai wujud perluasan penyerapan calon mahasiswa tidak saja berasal berasal dari dalam, akan tetapi juga dari luar negeri dengan target utama calon mahasiswa dari Republik Demokrat Timor Leste (RDTL). Antara tahun 2016- 2020 tercatat sebanyak 15 mahasiswa yang berasal dari negara RDTL yang mengambil pada prodi S2 Ilmu Administrasi, prodi S2 Bahasa Inggris dan prodi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat. Untuk mendorong peningkatan jumlah mahasiswa yang berasal dari negara RDTL, maka PPs Undana telah melakukan kerjasama dengan beberapa universitas negeri dan swasta di RDTL untuk melakukan seleksi serta mendorong tenaga pendidik dan kependidikan dan lulusannya untuk melanjutkan studi pada PPs Undana.

Gambar 1.3 menunjukkan jumlah calon mahasiswa yang mendaftar pada lima tahun terakhir, yang pada hakekatnya menggambarkan menurunnya minat calon mahasiswa akan tetapi persentase jumlah yang diterima dibanding yang mendaftar masih relatif tinggi yakni di atas 70%.

Gambar 1.3

Jumlah Pendaftar, Jumlah dan Persen Mahasiswa Yang Diterima



Fenomena ini memberikan pemaknaan bahwa diperlukan upaya nyata dan serius dalam menata sistem penerimaan mahasiswa baru melalui peningkatan promosi, pengembangan kerjasama serta penataan kurikulum yang dapat menjawab kebutuhan permintaan, sehingga mampu menarik minat calon mahasiswa baru yang lebih banyak. Diversifikasi prodi melalui pembukaan prodi baru yang mengkolaborasi antara potensi sumberdaya pengajar dan ragam latar belakang keahlian yang dimiliki serta kecenderungan permintaan calon mahasiswa merupakan strategi penting yang dapat dikembangkan demi peningkatan mahasiswa PPs Undana secara berkelanjutan.

Gambar 1.4

Pembukaan Kegiatan Mahasiswa Pascasarjana Undana



c. Peta Lulusan

Jumlah lulusan selama lima tahun terakhir dari sepuluh prodi S2 dan S3 yang ada tercatat sebanyak 1.064 orang (30,01%) dari total mahasiswa selama kurun waktu tersebut sebanyak 3.194 orang. Jika membandingkan jumlah lulusan di antara prodi, data menunjukkan bahwa selama kurun waktu lima tahun terakhir terbanyak pada prodi S2 Ilmu Hukum, kemudian berturut-turut diikuti prodi S2 Ilmu Administrasi, prodi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat dan terendah pada prodi S3 Ilmu Peternakan.

Tabel 1.3
Jumlah, Persen dan Rataan Rataan Indeks Prestasi Kumulatif
Lulusan PPs Undana Tahun 2016-2020

No	Program Studi	Jumlah Lulusan	Jumlah Mahasiswa	Persen Lulusan	Rataan IPK
1.	S3 Ilmu Administrasi	15	173	8,67	3,94
2.	S3 Ilmu Peternakan	3	72	4,17	3,96
3.	S2 Ilmu Peternakan	29	122	23,77	3,76
4.	S2 Ilmu Administrasi	196	618	31,72	3,82
5.	S2 Ilmu Hukum	255	781	32,65	3,79
6.	S2 Bahasa Inggris	91	212	42,92	3,77
7.	S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat	242	606	39,93	3,88
8.	S2 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	76	185	41,08	3,83
9.	S2 Ilmu Lingkungan	102	286	35,66	3,09
10.	S2 Ilmu Linguistik	55	139	39,57	3,77
Jumlah		1.064	3.194	30,01	3,76

Secara keseluruhan rataan IPK untuk sepuluh prodi tercatat sebesar 3,76; sementara jika dipetakan atas prodi S2 dan S3 diperoleh rataan IPK cukup besar yakni untuk S2 sebesar 3,71 dan S3 sebesar 3,95. Rataan lama studi untuk S2 selama 5-8 semester, sementara untuk S3 selama 10-14 semester.

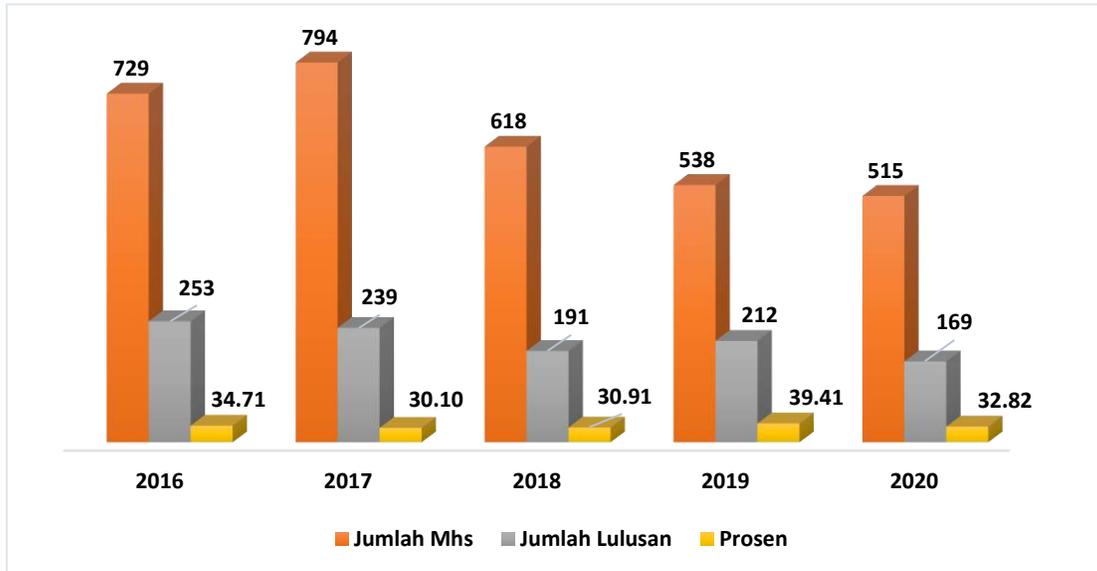
Persentase kelulusan mahasiswa PPs Undana menurut tahun kelulusan dari 2016-2020 relatif dibanding dengan jumlah mahasiswa pada masing-masing tahun bersangkutan memperlihatkan angka yang fluktuatif. Pada tahun 2016, persentase kelulusan dari seluruh prodi tercatat 34,71%, kemudian mengalami penurunan pada dua tahun berikutnya (2017 sebesar 3,10% dan 2018 sebesar 30,91%) dan meningkat lagi pada tahun 2019 sebesar 39,41% serta selanjutnya menurun mejadi sebesar 32,82%.

Gambar 1.5
Ujian Terbuka Doktor, Program Studi Ilmu Administrasi,
Pada Aula Program Pascasarjana Undana (Daring dan Luring)



Gambaran atas persentase kelulusan yang masih di bawah 50% relatif dibanding jumlah mahasiswa yang terdaftar setiap tahun, diduga akibat lambatnya mahasiswa dalam merancang waktu penyelesaian penelitian/tugas akhir, di mana umumnya mahasiswa PPs Undana adalah karya siswa yang memiliki tugas pokok sehingga sering menjadi penghambat dalam percepatan kelulusan yang bersangkutan. Demikian juga disinyalir bahwa lemahnya mahasiswa dalam mengidentifikasi permasalahan penelitian tesis dan disertasi serta terbatasnya kemampuan/kapasitas mahasiswa dalam merumuskan proposal sebagai prasyarat penting, merupakan faktor yang turut menghambat percepatan kelulusannya. Untuk mengantisipasi kendala dimaksud, setiap prodi telah melakukan berbagai terobosan, seperti melalui kegiatan seminar dan pelatihan tambahan tentang penulisan proposal dan jurnal bagi mahasiswa.

Gambar 1.6
Total Jumlah Mahasiswa dan Persentase Lulusan PPs Undana
Tahun 2016-2020



Kegiatan review kurikulum yang dilakukan oleh setiap prodi secara periodik atas masukan dari hasil evaluasi tim kerja GKM dan GPM serta peran serta alumni dan stakeholder lainnya, merupakan langkah penting dan strategis dalam upaya mendorong peningkatan percepatan penyelesaian studi, kualitas lulusan dan kinerja penerapan manajemen pembelajaran yang lebih baik.

1.2.2. Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Kebijakan pengembangan penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di lingkup PPs Undana, pada hakekatnya tidak lepas dari kebijakan dan sistem pengelolaan dalam hubungannya dengan kinerja penelitian pada lingkup Undana secara lebih luas. Kebijakan dan sistem pengelolaan penelitian dan PkM di tingkat universitas mencakup empat aspek yakni:

1. Kebijakan Dasar Penelitian

Kebijakan dasar bidang penelitian di Undana mengacu pada :

- a. Statuta Undana Tahun 2009
- b. Renstra Undana Tahun 2015 – 2019

- c. Renstra PPs Undana Tahun 2016-2020
- d. Rencana Induk Penelitian Undana Tahun 2016 – 2020

Kebijakan penelitian ini merupakan penjabaran lebih lanjut dari kebijakan nasional penelitian dan pengabdian kepada masyarakat perguruan tinggi yang diatur dalam :

- a. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
- b. Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005;
- c. Permenristekdikti Nomor 13 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi;
- d. Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- e. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kemendikbud 2020-2024;
- f. Pedoman Pengelolaan Desentralisasi Penelitian Perguruan Tinggi DRPM Kemenristekdikti.

2. Sistem pengelolaan penelitian

Sistem pengelolaan penelitian di Undana berada di bawah tanggung jawab Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M). LP2M merupakan unsur pembantu pimpinan universitas yang mengkoordinasikan, memantau dan menilai pelaksanaan kegiatan penelitian yang dilaksanakan oleh civitas akademika Undana baik secara internal maupun eksternal melalui kerjasama penelitian di tingkat lokal, nasional dan internasional. LP2M juga ikut serta mengusahakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan administrasi sumber daya yang diperlukan untuk menunjang pengelolaan penelitian di Undana.

Agar pengelolaan penelitian tersebut selaras dengan kebutuhan institusi dan dapat mengantisipasi perubahan kondisi eksternal yang selalu dinamis, maka pengelolaan penelitian di Undana mengacu pada visi Lembaga Penelitian Undana Tahun 2016-2026 yaitu: “Terwujudnya Lembaga Penelitian Undana yang berdaya saing dan berwawasan global dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk menunjang

Tri Dharma perguruan tinggi dan meningkatkan kontribusinya bagi pembangunan” dan visi Undana yakni Universitas berorientasi global.

Gambar 1.7
Kegiatan Workshop Penulisan Proposal dan Jurnal Ilmiah
Program Pascasarjana Undana



3. Arah dan Fokus

Arah penelitian Undana dituangkan dalam Rencana Induk Penelitian Undana (periode 2011-2015 dan periode 2016-2020) dimana arah kebijakan penelitian dapat mempercepat Undana dalam mewujudkan cita-citanya sebagai satu pusat keunggulan (*center of excellence*) global pengembangan kawasan semiringkai kepulauan dan kepariwisataan. Dalam Road Map penelitian, Undana telah menyusun pula tema-tema penelitian yang menjadi fokus penelitian di Undana. Tema penelitian tersebut berfokus pada 9 bidang penelitian unggulan yang merupakan hasil kombinasi dari fokus penelitian Kementerian Riset dan Teknologi (RISTEK) yang diadopsi Undana dan fokus penelitian penciri Undana, yaitu :

- Pengembangan pertanian Lahan Kering dan wisata pertanian (agrotourisme),

- Pengembangan perikanan dan kelautan serta wisata bahari secara berkelanjutan, dan pengembangan pariwisata,
- Peningkatan kondisi sosial, ekonomi dan kewilayahan berbasis pembinaan dan pemberdayaan masyarakat daerah kepulauan,
- Pengembangan humaniora, pendidikan dan kebudayaan,
- Pengembangan rekayasa sipil, energi dan teknologi informatika,
- Pengembangan upaya adaptasi dan mitigasi kebencanaan dan perubahan iklim global,
- Pengembangan ilmu-ilmu dasar,
- Pengembangan derajat kesehatan masyarakat dan veteriner serta pelayanan kesehatan di wilayah kepulauan semiringkai dan rawan bencana.

Setiap tema penelitian memiliki jenis penelitian unggulan dan penelitian terobosan yang disusun dengan tujuan selain untuk pengembangan substansi IPTEKS, juga untuk menyiapkan model-model hilirisasi hasil-hasil penelitian sehingga hasil penelitian nantinya tidak hanya sebatas untuk dipublikasi ilmiah tapi juga dapat aplikasikan dan dirasakan kemanfaatannya langsung bagi Pemda, LSM, international *agencies* dan masyarakat. Tema penelitian berikut dengan peta jalannya disajikan pada Tabel 1.4.

Tabel 1.4
Peta Jalan Penelitian Undana 2016-2020

No	Payung Penelitian	Rencana Penelitian yang akan dicapai dalam Tahun					
		Bidang Prioritas	2016	2017	2018	2019	2020
1	Pengembangan pertanian lahan kering, wisata pertanian (<i>agrotourism</i>) di wilayah kepulauan tropika semi- arid menuju ketahanan dan kedaulatan pangan wilayah;	Penelitian teknologi budidaya pertanian efisien air serta polapola terpadu (Penelitian Unggulan)	Inventarisasi dan reinventarisasi	Inventarisasi	Verifikasi model	Penerapan model	Pengembangan model
		Mendukung NTT propinsi jagung (Penelitian Terobosan)	Implementasi model	Pengembangan model	Pengembangan model	Pengembangan model	Inovasi baru
2	Pengembangan perikanan dan kelautan serta wisata bahari secara berkelanjutan	Budidaya laut (Penelitian Unggulan)	inventarisasi potensi sumberdaya ikan dan non ikan yang dapat dibudidayakan dalam mendukung pangan daerah	Pemetaan potensi sumberdaya ikan dan non ikan ekonomis penting yang telah dibudidayakan di NTT	Pemetaan potensi sumberdaya ikan dan non ikan spesifik lokasi untuk kepentingan budidaya laut	Studi kelayakan pengembangan budidaya laut	Penentuan prioritas pengembangan budidaya laut

No	Payung Penelitian	Rencana Penelitian yang akan dicapai dalam Tahun					
		Bidang Prioritas	2016	2017	2018	2019	2020
		Budidaya laut (Penelitian Terobosan)	penyakit dan agen penyebab penyakit pada ikan dan non ikan yang hidup di air laut, payau dan tawar	Inventarisasi bahan-bahan di laut yang dapat berperan dalam pengendalian penyakit (anti bakteri laut)	Uji anti bakteri skala laboratorium	Pengobatan terhadap ikan dan non ikan yang terkena penyakit	Pencegahan dan penanggulangan penyakit yang menyerang ikan dan non ikan yang dibudidayakan
3	Pengembangan Pariwisata dengan memanfaatkan eksotisme wilayah dengan berbasis pada upaya konservasi sumberdaya alam, lingkungan hidup dan wisata	Potensi wisata berbasis SDA (Penelitian Unggulan)	Inventarisasi dan konservasi eksitu/in-situ	Identifikasi potensi setiap pulau	Wilayah Timor dan sekitarnya	Wilayah Sumba dan sekitarnya	Wilayah Flores dan sekitarnya
		Pengembangan sistem pariwisata (Penelitian Terobosan)	identifikasi	Modeling	Pengelolaan partisipatif	Rencana pengelolaan terpadu	Pengendalian (monev)
4	Peningkatan kondisi sosial, ekonomi dan kewilayahan berbasis pembinaan dan pemberdayaan masyarakat daerah kepulauan dan beranda depan NKRI sebagai daerah yang memiliki wilayah perbatasan negara	Model pengembangan sosial dan ekonomi serta potensi daerah perbatasan (Penelitian Unggulan)	Pengkajian potensi sosial, politik dan ekonomi dalam penentuan desa dan kelurahan penerima program pro poor.	Kajian evaluatif tingkat keberhasilan/ dampak model pemberdayaan dan partisipasi sosial, politik, manajemen dan ekonomi stakeholder dalam pembangunan pro poor.	Pengembangan Model pemberdayaan sosial, politik, lembaga ekonomi dan manajemen yang adaptif.	Pengembangan kelompok kolaboratif multi pihak dalam pemberdayaan pro poor (desakota)	Pengembangan jaringan sosial, politik dan ekonomi pro rakyat miskin
No	Payung Penelitian	Rencana Penelitian yang akan dicapai dalam Tahun					
		Bidang Prioritas	2016	2017	2018	2019	2020
		Mendukung NTT sebagai propinsi koperasi dan pariwisata (Penelitian Terobosan)	Analisis Kebijakan dan kebutuhan	Studi Kelayakan Model pengembangan Koperasi dan pariwisata di NTT	Implementasi model kemitraan kemitraan Pemerintah, Swasta, dan PT dalam pengembangan koperasi dan Pariwisata di NTT	Inovasi model Manajemen dan pengembangan koperasi dan pariwisata di NTT	Inovasi model manajemen koperasi dan pariwisata di NTT
5	Pengembangan humaniora, pendidikan dan kebudayaan sebagai pembentukan karakter bangsa dan masyarakat yang memiliki integritas pribadi dan ketahanan budaya.	Penelitian dan pengembangan PUG Perempuan dan anak dalam berbagai bidang kehidupan (Penelitian Unggulan)	Isu-isu gender, perempuan dan anak	Kajian hukum dan kebijakan publik berbasis gender, perempuan dan anak	Kajian tentang budaya yang responsif dan bias gender, perempuan dan anak	Penelitian tentang perempuan dalam bidang politik dan proses pengambilan keputusan	Modeling masalah gender
		Penelitian tentang Gender, perempuan dan anak : lingkungan dan perubahan iklim (Penelitian Terobosan)	Penelitian tentang Gender, perempuan dan anak : masalah perbatasan	Gender, Perempuan dan anak dalam pengelolaan bidang perikanan dan kelautan	Gender dan pekerja tambang (dewasa dan anak)	Gender dan politik	Gender dan pendidikan
6	Pengembangan rekayasa sipil, energi dan teknologi informatika sebagai faktor pendorong berkebanfanaya kondisi sosial ekonomi wilayah serta sebagai integrator wilayah kepulauan yang rentan keterisolation dan bencana	Energi baru dan terbarukan (Penelitian Unggulan)	Inventarisasi sumber-sumber energy alternatif selain energi dari bahan bakar fosil.	Inventarisasi sumber-sumber energy alternatif selain energy dari bahan bakar fosil.	Pemetaan potensi energi baru dan terbarukan	Updating potensi energi baru dan terbarukan	Sosialisasi tingkat kebutuhan, ketersediaan energi dan ketenagalistrikan di daerah yang berpotensi untuk energi baru dan terbarukan
		Perancangan rekayasa sistem-sistem instrumentasi (Penelitian Unggulan)	Inventarisasi sistem-sistem minimum instrumen yang dapat diterapkan dalam pengabdian masyarakat dan industri	Perancangan sistem-sistem minimum instrumentasi untuk terapan pengabdian masyarakat dan industri.	Perancangan sistem-sistem minimum instrumentasi untuk terapan pengabdian masyarakat.	Studi kelayakan potensi dan operasional sistem-sistem minimum Instrumentasi	Sosialisasi penerapan sistem-sistem minimum instrumentasi kepada stakeholder.

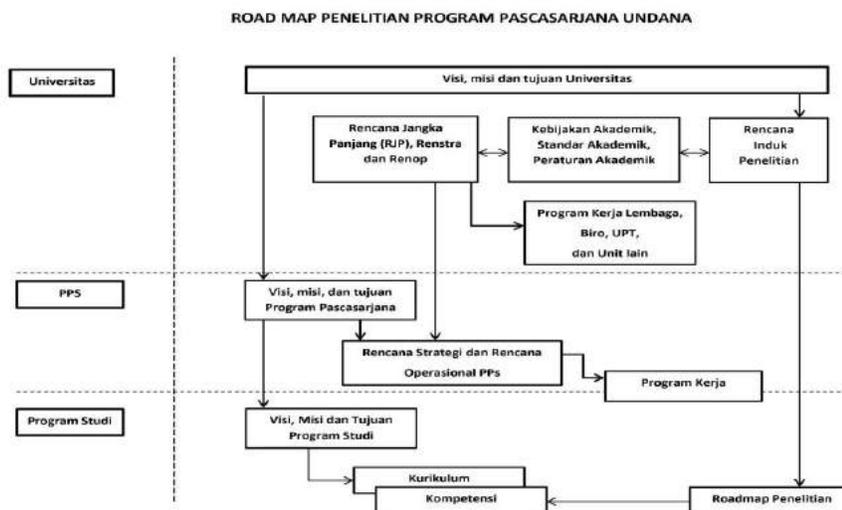
No	Payung Penelitian	Rencana Penelitian yang akan dicapai dalam Tahun					
		Bidang Prioritas	2016	2017	2018	2019	2020
7	Pengembangan upaya adaptasi dan mitigasi kebencanaan dan perubahan iklim global melalui upaya pengurangan resiko bencana dan dampak perubahan iklim secara global dimana wilayah kepulauan dengan mayoritas masyarakat mengandalkan pertanian sebagai mata pencaharian utama adalah wilayah dengan resiko yang sangat tinggi	Pengurangan resiko bencana dan resiko perubahan iklim (Penelitian Unggulan)	Penelitian dan pengembangan model hazard	Model kerentanan	Model kapasitas	Sintesa model pengurangan resiko bencana	Implementasi dan modelling
		Pengembangan management propinsi kepulauan dan pengembangan masyarakat peisir garis pantai (Penelitian Terobosan)	Model manajemen kawasan perbatasan dan pemberdayaan masyarakat	Pengembangan model	Pengembangan model	Pengembangan model	Pengembangan model
8	Ilmu-ilmu dasar	Pengembangan Ilmu Matematika (Penelitian Unggulan)	Pengembangan topik penelitian di bidang matematika analisis, terapan dan statistik aljabar.	Pengembangan topik penelitian di bidang matematika analisis, statistik terapan dan aljabar.	Pengembangan topik penelitian di bidang matematika analisis, statistik terapan dan aljabar.	Pengembangan topik penelitian di bidang matematika analisis, statistik terapan dan aljabar.	Pengembangan topik penelitian di bidang matematika analisis, statistik terapan dan aljabar.
No	Payung Penelitian	Rencana Penelitian yang akan dicapai dalam Tahun					
		Bidang Prioritas	2016	2017	2018	2019	2020
		Penerapan ilmu Matematika di Bidang Kesehatan (Penelitian Terobosan)	Survei dan identifikasi faktor-faktor penularan penyakit di bidang kesehatan	Survei dan identifikasi faktor-faktor penularan penyakit di bidang kesehatan	Pengembangan studi dan optimasi serta implementasi faktor-faktor penularan penyakit di bidang kesehatan	Pengembangan studi dan optimasi serta implementasi faktor-faktor penularan penyakit di bidang kesehatan	Pemanfaatan model matematika untuk memprediksi laju dan memberikan solusi pada perkembangan penularan penyakit di bidang kesehatan
9	Pengembangan derajat kesehatan masyarakat dan veteriner serta pelayanan kesehatan di wilayah kepulauan semi ringkai dan rawan bencana	Model pengembangan kesehatan masyarakat (Penelitian Unggulan)	Pemetaan wilayah dan identifikasi faktor risiko	Pemodelan desain penanggulangan berbagai masalah kesehatan dan penanggulangan	Aplikasi desain penanggulangan berbagai masalah kesehatan dan penanggulangan	Evaluasi desain penanggulangan berbagai masalah kesehatan dan penanggulangan	Pengembangan desain penanggulangan berbagai masalah kesehatan dan penanggulanga
		Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat dan pelayanan (Penelitian Terobosan)	Disain model pengembangan kesehatan masyarakat	Aplikasi disain model pengembangan kesehatan masyarakat	Aplikasi disain model pengembangan kesehatan masyarakat	Pengembangan disain model baru pengembangan kesehatan masyarakat	Evaluasi disain model pengembangan kesehatan masyarakat

Dengan berlandaskan pada roadmap penelitian Undana, maka PPs Undana terus mengembangkan program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan memberi ruang dan biaya yang memadai kepada para dosen untuk mengembangkan penelitian dan pengabdian sesuai bidang keahlian serta kebutuhan pengembangan Iptek. Kegiatan penelitian mahasiswa juga diharapkan tidak saja untuk pemenuhan akan syarat kelulusannya, akan tetapi mereka didorong dan dimotivasi untuk mengembangkan

penelitian sesuai dengan bidang keahlian serta menjawab kebutuhan pembangunan masyarakat dan wilayah, terutama wilayah lahan kering kepulauan sebagai visi Undana umumnya dan PPs Undana pada khususnya.

Untuk mengimplementasikan rencana dan arah pengembangan penelitian di lingkup PPs, maka pada PPs juga mengarahkan penelitian yang dilakukan dosen dan mahasiswa yang tersebar pada sejumlah prodi harus terus berpijak pada kebijakan penelitian yang diarahkan oleh Universitas. Dengan demikian peta jalan (roadmap) pengembangan penelitian di lingkup PPs mengacu pada diagram alir tentang pola pikir yang runtut dan terintegrasi seperti yang tersaji pada Gambar 1.8.

Gambar 1.8
Integrasi Roda Map Penelitian PPs Undana



Monitoring dan evaluasi yang dilakukan sebagai alat kontrol untuk pelaksanaan dan pencapaian standar penelitian yang telah ditetapkan di tingkat PPs. Luaran penelitian dan pengabdian Program Pascasarjana selama 3-5 tahun terakhir tercatat sebanyak 180 luaran untuk penelitian. Luaran hasil penelitian para dosen di Program Pascasarjana secara keseluruhan yakni terdiri dari jurnal internasional bereputasi, jurnal nasional terakreditasi, jurnal ilmiah lokal dan juga prosiding. Sedangkan bentuk luaran lain seperti buku ajar, paten, teknologi tepat guna dan luaran lainnya masih dalam jumlah yang tidak terlalu banyak. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya-upaya dan terobosan dalam rangka

peningkatan kualitas dan kuantitas luaran. Upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan dosen khususnya dalam pencapaian target luaran hasil penelitian dan pengabdian dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pelatihan atau penguatan kemampuan dosen dalam pencapaian target luaran hasil penelitian dan pengabdian. Dengan kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas SDM dosen maupun kualitas institusi/lembaga, serta kualitas penelitian dan publikasi ilmiah.

Untuk menunjang integrasi serta peran penelitian bagi pengembangan institusi PPs, maka terus didorong pengembangan kebijakan penelitian dosen dengan melibatkan mahasiswa terutama untuk penelitian tesis dan disertasi. Untuk memantau hal tersebut, maka monitoring dilakukan melalui tim GPM di Tingkat PPs dan Tim GKM di tingkat Program Studi terutama terkait dengan standar isi penelitian.

Dari aspek pembiayaan untuk menunjang pelaksanaan penelitian dan PkM, PPs Undana mengalokasikan dana yang bersumber dari PNBPDIPA PPs untuk setiap tahun anggaran. Besaran alokasi dana penelitian sebesar Rp.52.000.000,- per judul penelitian, sementara untuk PkM sebesar Rp.23.000.000,- per judul PkM. Setiap tahun jumlah penelitian dan PkM masing-masing sebanyak 13 judul yang dialokasikan kepada 10 prodi dan 3 pimpinan. Dasar pikir pengalokasian dana PNBPDIPA PPs ini mengingat dengan tugas rutin yang padat, menyebabkan kesempatan untuk dosen yang mengemban tugas tambahan kurang memiliki ruang waktu dan kesempatan untuk meraih kesempatan pembiayaan lain seperti dari skim penelitian dikti dan atau penelitian kerjasama lainnya. Dengan demikian alokasi dana PNBPDIPA PPs ini lebih merupakan bentuk insentif tambahan sekaligus memotivasi dosen untuk tetap dapat melaksanakan penelitian sebagai marwah tridharma yang diemban.

Selain sumber pembiayaan di atas, untuk kelancaran dharma penelitian, dosen pengajar di PPs Undana juga berkesempatan melakukan penelitian melalui skim pembiayaan lain yang tersedia, seperti hibah kompetisi dan kerjasama dengan pemerintah daerah dan dunia usaha. Kegiatan penelitian yang dibiayai dari kerjasama ini merupakan wujud tanggung jawab kepakaran dosen yang dimiliki untuk menunjang pengembangan kebijakan pembangunan baik pada level pemerintah maupun swasta. Demikian juga bahwa hasil kajian yang diraih juga diharapkan dapat memperkaya

substansi pengembangan pembelajaran/perkuliahan bagi mahasiswa melalui matakuliah yang relevan.

Kepuasan pengguna/stakeholder dalam kaitannya dengan kegiatan penelitian, terlebih khusus dosen dan mahasiswa yang akan melakukan penelitian tugas akhir memperlihatkan sebaran persepsi yang signifikan mulai dari tingkatan tidak puas sampai dengan sangat puas, seperti yang tersaji pada Tabel 5. Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa persentase jawaban responden atas sejumlah pertanyaan yang diajukan terkait aspek penelitian di lingkup PPs terbesar pada level yang “kurang puas”, sementara pada level “cukup puas” sampai “sangat puas” relatif masih sangat rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa pelayanan pada aspek penelitian di lingkup PPs masih harus dibenahi secara lebih baik, terutama pada jenis pelayanan tertentu. Jenis pelayanan dengan tingkatan persepsi yang kurang puas dengan persentase yang besar antara lain kompetensi reviewer; mekanisme administrasi dan keuangan; mekanisme evaluasi; mekanisme pelaporan hasil; kebijakan pelibatan mahasiswa, dan peta jalan. Hal ini berarti pada jenis-jenis pelayanan dimaksud masih harus dibenahi, melalui kebijakan yang tepat dan terarah sesuai dengan substansi standar kompetensi yang diharapkan.

Tabel 1.5
Instrumen dan Hasil Analisis Survei Kepuasan terhadap
Layanan Penelitian di PPs Undana

No	Jenis Layanan	Respon Responden (%)				
		Sangat Puas	Puas	Cukup Puas	Kurang Puas	Tidak Puas
1	Mekanisme pengusulan proposal penelitian	19,4	50	22,2	6,6	2,8
2	Mekanisme penilaian dan review proposal	13,9	50	22,2	11,1	2,8
3	Kompetensi reviewer	2,8	5,6	19,4	52,8	19,4
4	Mekanisme administrasi dan keuangan	2,8	0	27,8	52,8	16,7
5	Mekanisme evaluasi	2,8	2,8	16,7	66,7	11,1
6	Mekanisme pelaporan hasil	2,8	0	19,4	58,3	19,4
7	Kebijakan pelibatan mahasiswa	0	8,3	16,7	52,8	22,2
8	Peta Jalan	0	6,6	25	47,2	22,2
Rata-rata		5,56	15,41	21,18	42,21	14,58

Kebijakan dalam hal pengembangan kegiatan PkM pada PPs Undana tidak jauh berbeda dengan kebijakan di bidang penelitian, yaitu tetap mengacu pada kebijakan

universitas dan roadmap PkM yang dikembangkan oleh LP2M Undana. Perencanaan kegiatan PkM di distribusikan pada tiap-tiap Program Studi yang meliputi dua (2) Program Studi Doktor yakni program studi Ilmu Administrasi dan Ilmu Ternak juga delapan (8) Program Studi S2. Alokasi pembiayaan juga bersumber dari PNBP DIPA PPs, Ristek Dikti, pengabdian mandiri dosen dan dapat pula dibiayai oleh pihak lain misalnya NGO (*Non Governmental Organisation*). Pelibatan mahasiswa dimulai sejak perencanaan kegiatan, misalnya mahasiswa melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan dan didampingi dosen serta evaluasi kegiatan.

Dalam rangka untuk mencapai arah PKM PPs Undana, maka juga ditetapkan berbagai target capaian dalam hubungan dengan PkM, antara lain seperti yang tersaji pada Tabel 1.6.

Tabel 1.6
Sasaran, Program Strategis dan Kinerja Utama PkM PPs Undana

SASARAN	PROGRAM STRATEGIS	KINERJA UTAMA
1. Penerapan IPTEKS yang bermutu	Pengembangan dan penerapan teknologi hasil penelitian untuk pemberdayaan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan Jumlah dosen yg mengajukan proposal PkM dan yang diterima • Peningkatan jumlah dosen yang terlibat dalam kegiatan PkM • Peningkatan jumlah proposal PkM untuk kompetisi nasional • Peningkatan jumlah dana PkM • Adanya jumlah kelompok binaan
	Pengembangan forum kerjasama PkM dengan stakeholders	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan jumlah kerjasama PkM • Peningkatan jumlah kemitraan dengan pemerintah, swasta dan masyarakat • Peningkatan jumlah konsultasi kepakaran
2. Penataan tatalaksana PkM	Vitalisasi substansi PkM	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan jumlah dan jenis aplikasi inovasi IPTEKS yang dihasilkan
3. Pengembangan dan pembinaan kerjasama	Pengembangan kerjasama tridarma secara lokal, nasional dan internasional	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan jumlah MoU kerjasama pendidikan, penelitian dan PkM

SASARAN	PROGRAM STRATEGIS	KINERJA UTAMA
	Pengadaan dan pengelolaan bantuan	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan jumlah bantuan /hibah nasional/internasioal • Peningkatan jumlah jalinan hubungan kerjasama dengan lembaga nasional dan internasional • Peningkatan jumlah MoU kerjasama pendidikan, penelitian dan PkM

Secara umum terkait pelaksanaan PkM di lingkup PPs Undana sudah cukup baik. Akan tetapi harus diakui bahwa cakupan dan skala pelaksanaan PkM yang masih terbatas (lokal) dan belum berimplikasi pada menghasilkan produk akademik yang berkualitas. Untuk itu strategi yang harus dipertimbangkan oleh PPs Undana dalam kerangka membenahan pelaksanaan kegiatan PkM yang berkualitas serta sesuai dengan standar yang diharapkan, antara lain : pengembangan kerja sama dengan pihak eksternal, baik pemerintah, dunia usaha dan masyarakat, terutama dalam mengaplikasikan temuan-temuan penelitian untuk kepentingan pembangunan. Selain itu bahwa peningkatan penyediaan sarana dan prasarana penunjang PkM yang memadai sangat diperlukan, sehingga mampu mendukung pelaksanaan PkM yang berkualitas.

1.2.3. Sumberdaya Manusia dan Kelembagaan

Keberadaan aspek sumberdaya manusia (SDM) penting dalam mendukung kualitas pelaksanaan kegiatan baik di bidang tridharma maupun manajemen pelaksanaan seluruh kegiatan administrasi di lingkup PPs secara mandiri, berkualitas dan berkelanjutan. Untuk itu kebijakan pengembangan SDM mutlak diperlukan tidak saja menyangkut aspek kualitas atan tetapi juga kuantitas yang memadai. SDM yang dibutuhkan, dapat dipetakan kedalam tenaga pendidik (dosen) dan tenaga kependidikan dengan berbagai jenjang pendidikan formal yang memadai.

Jumlah dan sebaran serta jenjang pendidikan tenaga pendidik dan kependidikan di lingkup PPs Undana seperti tersaji pada Tabel 1.7. Pada Tabel 1.7 menunjukkan bahwa ketersediaan jumlah dan jenjang pendidikan tenaga pendidik yang mengemban tugas

tambahan (direktur, wakil direktur dan kaprodi) telah memenuhi syarat yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas yang diperlukan. Demikian juga untuk tenaga kependidikan yang mengelola pelaksanaan tugas-tugas administrasi umum, keuangan dan kepegawaian serta akademik sudah sangat memadai dalam menunjang penugasan-penugasan yang diembannya.

Aspek pengembangan SDM yang masih perlu dilakukan pembenahan agar supaya mampu meningkatkan efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan tugas-tugas administrasi selanjutnya adalah melalui peningkatan skill dan kemampuan manajerial untuk tenaga kependidikan, melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan yang terencana sesuai bidang tugas yang diemban, sehingga mampu menjawab kebutuhan penyelenggaraan administrasi yang diperlukan. Demikian juga status kepegawaian yang hampir sebagian besar tenaga kependidikan berstatus pegawai kontrak, menyebabkan upaya peningkatan kapasitas dan kapabilitas seringkali berhadapan dengan kendala status yang bersangkutan.

Tabel 1.7
Jumlah, Sebaran dan Jenjang Jabatan/Pendidikan SDM di PPs

No	Uraian	Jenjang Jabatan/Pendidikan	Jumlah (Orang)
1.	Direktur	Guru Besar	1
2.	Wakil Direktur	Doktor	2
3.	Kaprodi	Doktor	10
4.	Sub Bagian Akademik		
	1. Kasubag	Magister	1
	2. Staf Akademik	Magister	1
		Sarjana	2
		SLTA	1
5.	Subbagian Umum, Administrasi dan Keuangan		
	1. Kasubag	Magister	1
	2. Staf Administrasi	Sarjana	3
		Diploma-3	1
		SLTA	1
	3. Staf Perlengkapan	Sarjana	1
	4. Staf perpustakaan (pustakawan)	Sarjana	1
	5. Sopir/Driver	SLTA	1
	6. Cleaning Service	SLTA	4

Tenaga pendidik yang mengemban tugas pendidikan/pengajaran, pembimbingan dan pengujian, secara umum tersedia cukup memadai yang berasal dari sejumlah fakultas di lingkup Undana. Hanya beberapa tenaga pengajar yang berasal dari luar Undana dengan status sebagai dosen luar biasa, terutama untuk bidang keahlian tertentu yang belum tersedia di Undana sesuai jenjang pendidikan yang disyaratkan. Sejumlah dosen luar biasa tersebut berasal dari universitas lokal Kota Kupang, praktisi dan para dosen Undana yang telah memasuki masa purnabhakti. Kebijakan ini sengaja ditempuh untuk memperkuat hubungan kerjasama antara PPs Undana dengan institusi di luar, sehingga mampu mendorong sharing pengalaman dan pengetahuan di antara institusi.

1.2.4. Aspek Kerjasama

Pengembangan kerjasama mutlak diperlukan, antara institusi PPs dengan pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota serta PPs/prodi dengan instansi pemerintah dan dunia usaha serta masyarakat. Kerjasama yang dibangun selain bertujuan sebagai ajang promosi PPs, sekaligus sebagai sarana pendistribusian ilmu pengetahuan dan teknologi yang berguna bagi pengembangan kebijakan dan pembangunan.

Hingga saat ini sejumlah kerjasama yang dibangun masih terbatas pada pengembangan dan pelaksanaan kegiatan pendidikan dan penelitian yang melibatkan staf pengajar PPs dengan sejumlah instansi pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota. Kerjasama dimaksud juga merupakan implementasi atas memorandum of understanding (MOU) antara universitas dengan pemerintah daerah dan pemerintah negara Timor Leste sebagai bentuk kerjasama dengan luar negeri.

Kerjasama penyelenggaraan pendidikan antara PPs Undana dengan beberapa pemerintah kabupaten dengan fokus pada kegiatan pendidikan lanjutan bagi pegawai/staf pemerintah daerah antara lain dengan pemda kabupaten Kupang, kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS), kabupaten Timor Tengah Utara (TTU), kabupaten Belu, kabupaten Malaka dan kabupaten Alor. Untuk kabupaten Alor baru dimulai tahun 2020, sementara untuk lima kabupaten lainnya telah berlangsung sejak empat tahun terakhir. Di mana pemda kabupaten tersebut setiap tahunnya mengirim stafnya untuk studi lanjut pada prodi magister IKM, magister Ilmu Administrasi dan

magister Ilmu Hukum. Dengan pemerintah provinsi NTT secara khusus terjalin kerjasama pembelajaran dengan Kantor KPU provinsi untuk stafnya mengikuti pendidikan lanjut jenjang S2 pada prodi magister Ilmu Administrasi.

Kerjasama dengan pemerintah negara Republik Demokrat Timor Leste (RDTL) khususnya dengan sejumlah universitas di negara tersebut, seperti Universitas Dili, *Institut Coffee Ermera*, tidak saja menyelenggarakan penerimaan atas tenaga pengajarnya untuk studi lanjut magister dan doktor, akan tetapi juga keterlibatan tenaga pengajar PPs Undana untuk mengajar pada sejumlah universitas di RDTL. Demikian juga secara individu, keterlibatan beberapa tenaga dosen/pendidik di lingkup PPs sebagai pengajar pada beberapa universitas dalam negeri di luar NTT, seperti di Universitas Diponegoro Semarang, dan Universitas Airlangga Surabaya khususnya untuk bidang keahlian Ilmu Hukum.

Kerjasama di bidang penelitian, juga telah dilakukan baik secara institusi PPs Undana dengan sejumlah pemerintah provinsi dan kabupaten/kota di NTT maupun individu, termasuk pelibatan tenaga pengajar sebagai staf khusus dan seleksi jabatan pimpinan tinggi pratama di provinsi NTT dan Kabupaten/kota. Kajian-kajian yang berkenaan dengan pengembangan/pemekaran wilayah, pengembangan sumberdaya manusia (ASN) di daerah, kajian kelayakan lingkungan, perencanaan pembangunan daerah, dan pengembangan sumberdaya kesehatan di daerah hingga saat ini sering melibatkan para tenaga pendidik/dosen PPs Undana.

Berdasarkan gambaran aktivitas kerjasama yang telah dilakukan baik dalam bidang pendidikan dan pengajaran maupun penelitian yang dilakukan secara institusional maupun secara individu, pada hakekatnya memberikan penggambaran tentang pentingnya kedudukan PPs Undana dalam berkontribusi aktif bagi pembangunan sumberdaya manusia di NTT serta pembangunan daerah pada umumnya. Kondisi ini merupakan aspek penting yang perlu terus didorong secara optimal sehingga kedudukan PPs semakin penting dan strategis. Bahkan peluang pengembangan kerjasama dimaksud, dapat juga diperluas melalui pengembangan prodi-prodi baru sebagai respon atas permintaan kebutuhan calon mahasiswa baik calon mahasiswa bebas (*fresh*

graduate) maupun calon mahasiswa karya siswa yang penting untuk menunjang pembangunan daerah.

1.2.5. Aspek Keuangan, Sarana dan Prasarana

Dalam rangka mendukung pelaksanaan program dan kegiatan di lingkup PPs Undana, aspek keuangan memegang peran dan kedudukan strategis, dan termasuk di dalamnya ketersediaan sarana dan prasarana dalam menunjang kelancaran proses penerapan dan atau implementasi tri dharma serta kerjasama PPs dengan pihak lainnya. Untuk itu telaah atas dinamika dan perkembangan keuangan di lingkup PPs dan program studi sejak dari awal perencanaan, sumber pembiayaan dan sistem pengelolaannya untuk mencapai tujuan pelaksanaan tri dharma merupakan syarat keharusan dalam kerangka efektifitas, efisiensi dan rasionalitas penggunaan anggaran/pembiayaan seperti yang diinginkan.

Perencanaan alokasi dan sumber pembiayaan tetap mengacu pada proses dan mekanisme yang dianut dengan prinsip akuntabilitas, transparansi dan efisiensi. Demikian juga tetap merujuk kepada tata aturan dan perundang-undangan yang berlaku. Pengelolaan pembiayaan di Undana termasuk di lingkup PPs, meliputi 3 tahap, yakni (i) perencanaan; (ii) pelaksanaan, monitoring dan evaluasi; serta (iii) pelaporan dan audit. Pada tahap perencanaan, pembiayaan disusun sesuai dengan visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, program, dan hasil/output yang diharapkan dari setiap program dan kegiatan. Demikian juga ketika terkait pemberlakuan kebijakan penyusunan anggaran dengan unit terkecil pelaksana program dan kegiatan di tingkat program studi, menyebabkan rasionalisasi anggaran tetap direlevansikan dengan upaya pencapaian visi, misi dan tujuan serta efektifitas dan efisiensi penggunaan anggaran yang tersedia. Berdasarkan kondisi dimaksud, maka anggaran yang disusun diupayakan tepat sasaran untuk membiayai masing-masing program dan kegiatan untuk tahun yang direncanakan.

Sistem perencanaan pendanaan Undana disusun mengikuti standar operasional prosedur (SOP) rencana kegiatan anggaran kementerian dan lembaga (RKA-KL) dan DIPA. Perencanaan keuangan dilakukan secara *bottom-up* yakni mulai dari tingkat Prodi, jurusan/bagian, fakultas dan lembaga di lingkungan Undana yang mengacu pada RKA-KL. Artinya, seluruh unit-unit diberikan kepercayaan secara mandiri untuk merencanakan

alokasi anggaran yang sesuai dengan RKA-KL. Setelah diharmonisasi dalam rapat koordinasi pimpinan universitas dengan unit/fakultas/lembaga. Selanjutnya rektor meneruskan RKA-KL ke Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk mendapat persetujuan. Setelah persetujuan Kemendikbud didapatkan, dilakukan pembahasan di Departemen Keuangan untuk menentukan pagu anggaran yang tertuang dalam DIPA. Selanjutnya diterbitkan persetujuan dan besarnya DIPA Undana melalui surat keputusan (SK Menkeu RI). Rektor menyerahkan alokasi DIPA kepada unit-unit kerja di lingkungan Undana melalui para pimpinan unit. Secara ringkas alur siklus perencanaan dan penganggaran di Undana umumnya dan UPPs khususnya seperti tersaji pada Gambar 1.9.

Gambar 1.9
Alur Siklus Perencanaan dan Penganggaran Undana



Berdasarkan Gambar 1.9 memperlihatkan bahwa peran dan kedudukan PPs dalam merencanakan anggaran yang diperlukan sangat ditentukan oleh target PNBP, pagu indikatif dan program dan kegiatan yang direncanakan untuk dilaksanakan di tingkat Universitas sebagai acuan dalam merancang kebutuhan di tingkat PPs. Besaran alokasi anggaran yang disetujui di tingkat PPs pada hakekatnya diselaraskan dengan potensi

penerimaan PNBPN dari sejumlah sumber penerimaan dan skala prioritas serta kontrak kinerja yang ditetapkan sebelumnya. Hal ini merupakan prinsip implementasi institusi Undana sebagai Universitas berbasis PK BLU, di mana secara gradual diharapkan PNBPN terus meningkat dari tahun ke tahun. Sejalan dengan meningkatnya PNBPN diharapkan dapat dikembalikan untuk membiayai implementasi program dan kegiatan tri dharma secara meningkat dan berkelanjutan.

Dalam hal perencanaan untuk pembiayaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana fisik penunjang di lingkup PPs, pada hakekatnya menganut mekanisme dan prosedur seperti pada perencanaan anggaran/keuangan pada umumnya. Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana penunjang yang tersedia dalam hal pembiayaan untuk pengadaan, pemeliharaan serta evaluasi atas pengalokasiannya merupakan suatu wujud program dan kegiatan yang harus terbaca dalam perencanaan anggaran yang dibuat sebelumnya.

Untuk tercapainya standar pengelolaan keuangan dan sarana/prasarana penunjang program dan kegiatan di lingkup PPs, maka diperlukan strategi yang tepat dan terarah demi tercapainya sasaran/target yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks yang demikian, tercatat sejumlah sasaran yang berkenaan dengan upaya pengelolaan keuangan, sarana dan prasarana di lingkup PPs, antara lain :

- a. Tersedianya rencana alokasi anggaran yang sesuai dengan jumlah dan sumber penerimaan potensial yang ada.
- b. Terealisasinya anggaran operasional program dan kegiatan yang telah dialokasi secara efisien dan efektif.
- c. Terealisasinya system dan mekanisme pengawasan dan pertanggung jawaban penggunaan anggaran secara berjenjang dan periodik.
- d. Tersedianya rencana pengembangan sarana dan prasarana penunjang program dan kegiatan di lingkup PPs.
- e. Termanfaatkannya secara memadai sediaan sarana dan prasarana dalam menunjang penyelenggaraan program dan kegiatan di lingkup PPs.
- f. Terpeliharanya sediaan sarana dan prasarana untuk menunjang keberlanjutan pemanfaatannya.

Untuk mencapai sasaran di atas, maka beberapa strategi yang dikembangkan seperti yang tersaji pada Tabel 1.8.

Tabel 1.8
Sasaran dan Strategi Pencapaian Standar Pengelolaan Keuangan, Sarana dan Prasarana

Aspek	Sasaran	Strategi
Keuangan/ anggaran	Tersedianya rencana alokasi anggaran yang sesuai dengan jumlah dan sumber penerimaan potensial yang ada.	Pengembangan <i>workshop</i> antara prodi dan UPPS setiap awal tahun anggaran untuk identifikasi potensi penerimaan dan penetapan usulan anggaran untuk tahun anggaran berikutnya.
	Terealisasinya anggaran operasional program dan kegiatan yang telah dialokasi secara efisien dan efektif.	Pengembangan <i>workshop</i> antara UPPS dengan seluruh unit di tingkat rektorat untuk penetapan usulan anggaran dan kegiatan tahun anggaran berikutnya.
	Terealisasinya system dan mekanisme pengawasan dan pertanggung jawaban penggunaan anggaran secara berjenjang dan periodik.	a. Pengembangan rencana aksi dan penetapan <i>schedule</i> penggunaan anggaran. b. Pengembangan dan penerapan system pengawasan di tingkat UPPS dan Prodi melalui rapat koordinasi pengawasan internal antara UPPS dan Prodi secara periodik
Sarana dan Prasarana	Tersedianya rencana pengembangan sarana dan prasarana penunjang program dan kegiatan di lingkup PPs.	Workshop rencana kebutuhan dan sediaan sarana dan prasarana akademik dan non akademik di lingkup UPPS dan Prodi.
	Termanfaatkannya secara memadai sediaan sarana dan prasarana dalam menunjang penyelenggaraan program dan kegiatan di lingkup PPs.	Implementasi dan pengembangan sarana dan prasarana akademik dan non akademik sesuai rencana dan pembiayaan secara transparan dan akuntabel.
	Terpeliharanya sediaan sarana dan prasarana untuk menunjang keberlanjutan pemanfaatannya.	Peningkatan fungsi sediaan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan akademik dan non akademik di lingkup UPPS dan Prodi.

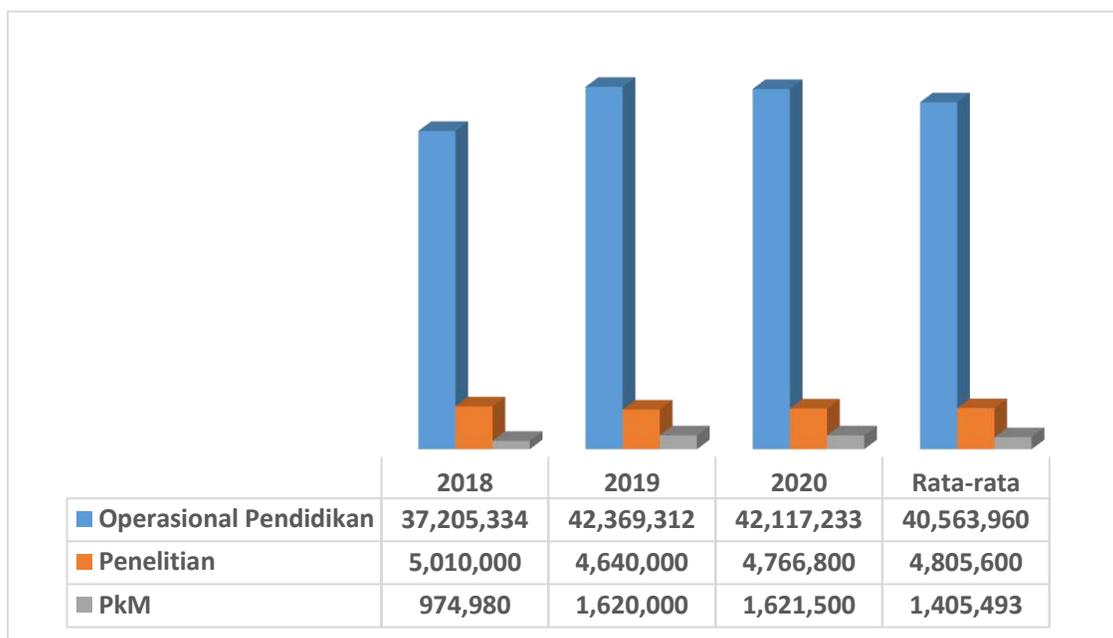
Komponen biaya operasional pendidikan mencakup biaya untuk dosen (gaji, honor, sertifikasi), biaya tenaga kependidikan, biaya operasional pembelajaran, biaya tidak langsung serta biaya operasional kemahasiswaan. Gambar 6 menunjukkan jumlah biaya operasional pendidikan untuk UPPS tahun 2018-2020. Rata-rata biaya operasional pendidikan selama 3 tahun terakhir tercatat sebesar Rp.40.563.960,- ribu di lingkup PPs. Komponen terbesar dalam biaya operasional adalah pada biaya untuk dosen (gaji, honor

dan seritifikasi), kemudian diikuti untuk operasional pembelajaran, operasional kemahasiswaan, biaya tidak langsung dan biaya untuk tenaga kependidikan.

Jika membandingkan besarnya biaya operasional pendidikan dibandingkan dengan rata-rata penerimaan yang bersumber dari biaya pendaftaran mahasiswa, matrikulasi, SPP, wisuda, pengesahan ijazah, dan penerimaan lainnya, rata-rata dalam kurun waktu 3 tahun terakhir tercatat sebesar Rp.11.070.583,- ribu, atau kurang lebih sebesar 27,29%. Berdasarkan perbandingan yang ada menunjukkan bahwa biaya operasional pendidikan masih lebih merupakan komponen biaya yang bersumber dari pemerintah yang mencapai 72,71%, di mana komponen terbesar adalah untuk biaya dosen dan tenaga kependidikan yang mencapai Rp.36.336.300,- ribu.

Gambar 1.10

Alokasi Biaya Operasional, Penelitian dan PkM PPs Undana (Rp.000)



Untuk meningkatkan jumlah penerimaan yang bersumber dari mahasiswa, maka strategi yang dikembangkan adalah meningkatkan student body melalui promosi dan kerjasama tri dharma (aspek pendidikan) dengan sejumlah pemerintah daerah di Nusa Tenggara Timur, serta dengan sejumlah perguruan tinggi di Negara Republik Demokrat Timor Leste. Demikian juga kedepan direncanakan untuk mengembangkan program

studi baru sebagai jawaban atas minat dan kebutuhan pasar/calon mahasiswa, seperti S2 Ilmu-Ilmu Pertanian, S2 Teknik Sipil, S3 Ilmu Lingkungan dan S3 Ilmu Hukum.

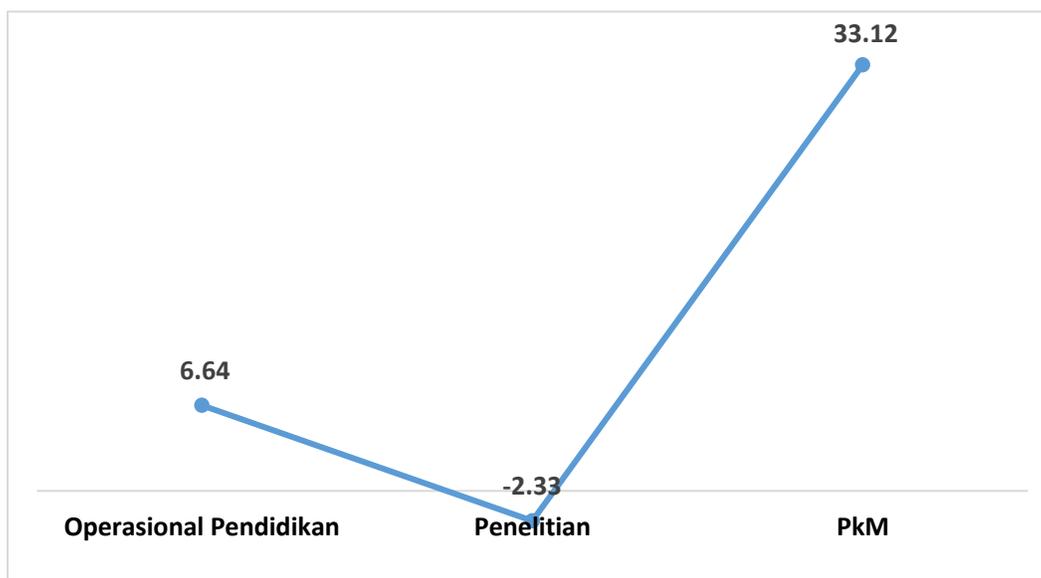
Sumber biaya penelitian selain dari PNB PPs, dana hibah Dikti serta hasil kerjasama penelitian dengan pemerintah daerah dan pihak lain yang sah. Jumlah biaya penelitian cenderung fluktuatif yakni rata-rata sebesar Rp.4.805.600,- ribu selama kurun waktu 3 tahun terakhir. Pada tahun 2018, jumlah biaya penelitian di sebesar Rp.5.010.000,- ribu, kemudian tahun 2019 menurun menjadi Rp.4.640.000,- ribu dan meningkat lagi menjadi Rp.4.766.800,- ribu di tahun 2020. Jumlah biaya penelitian yang fluktuatif diduga akibat adanya kebijakan perolehan hiba penelitian Dikti dengan persyaratan tertentu seperti persyaratan publikasi pada jurnal bereputasi, yang pada gilirannya menyebabkan adanya penurunan usulan dan perolehan dana penelitian tahun-tahun tersebut. Demikian juga bahwa menurunnya dana penelitian sebagai hasil kerjasama dengan pihak ketiga (seperti pemerintah daerah), diduga ketika adanya perubahan kebijakan internal pemerintah daerah dalam hal penelitian, menyebabkan perolehan dana penelitian oleh PPs menjadi berkurang.

Dalam rancangan pengembangan penelitian yang berdampak pada meningkatnya biaya penelitian, maka kedepan diharapkan ketergantungan pembiayaan penelitian tidak semata-mata bersumber dari hibah Dikti dan PNB PPs, akan tetapi terus didorong penelitian kerjasama baik dengan pemerintah daerah dan dunia usaha. Untuk itu pengembangan roadmap penelitian direncanakan tidak saja mengedepankan pengembangan penelitian yang semata-mata berbasis pada *research based activity* akan tetapi akan didorong kepada *enterpreneur based activity*. Hal ini pada hakekatnya juga merupakan bagian dari pemberdayaan sumberdaya peneliti dan asset yang dimiliki sebagai sumber penerimaan potensial yang dapat diberdayakan secara lebih optimal.

Jumlah biaya PkM menunjukkan trend yang meningkat, dengan rata-rata sebesar Rp.1.405.493,- ribu. Jumlah persentase anggaran ini tampaknya tidak berbeda signifikan dengan persentase biaya operasional pendidikan dan biaya penelitian sebelumnya. Kondisi ini diperkirakan berkaitan erat dengan adanya prinsip keberimbangan melalui penerapan kebijakan *subsidi silang* di antara program studi dalam memanfaatkan anggaran yang bersumber dari PNB PPs. Selain itu program studi diberikan kebebasan

dalam mengembangkan kerjasama penelitian dan PkM dengan pihak eksternal, sebagai wujud pemberdayaan potensi sumberdaya kepakaran dan aset yang dimiliki.

Gambar 1.11
Tingkat Pertumbuhan Biaya Operasional Pendidikan, Penelitian dan PkM di PPs (%/Tahun)



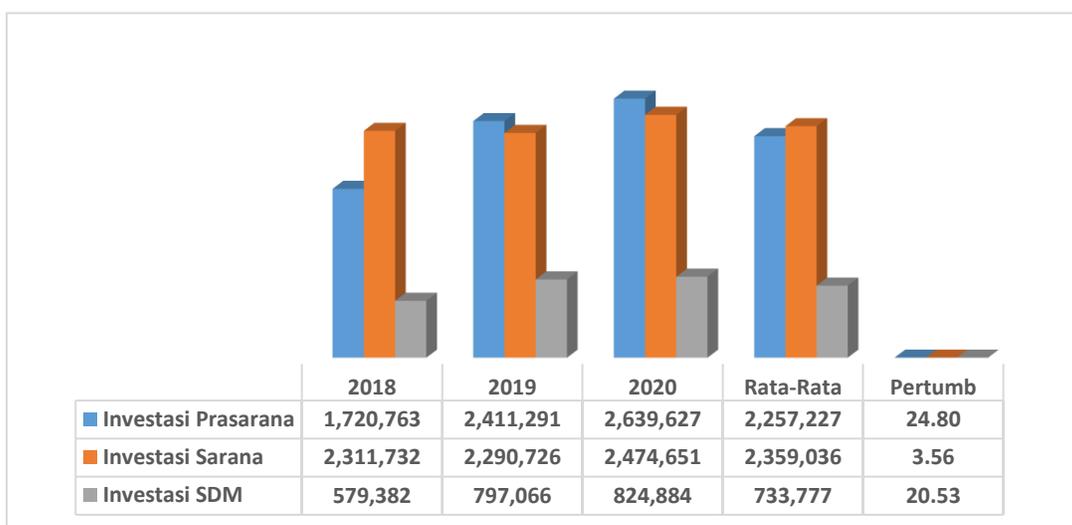
Gambar 1.11 menunjukkan rata-rata pertumbuhan biaya operasional, biaya penelitian dan biaya PkM pada PPs Undana pada tiga tahun terakhir. Rata-rata pertumbuhan biaya PkM masih lebih besar dibanding biaya operasional pendidikan dan biaya penelitian. Untuk biaya penelitian, secara total pertumbuhan mengalami penurunan sebesar 2,33%/tahun. Penurunan tersebut diduga akibat berkurangnya dana penelitian melalui kerjasama penelitian maupun hibah dikti. Hal ini disebabkan adanya perubahan kebijakan persyaratan kompetisi dalam meraih dana hibah penelitian dikti, terutama persyaratan publikasi minimal yang harus dipenuhi oleh dosen yang mengajukan dana hibah penelitian. Demikian juga pada kurun waktu tersebut dana penelitian yang bersumber dari hasil kerjasama dosen dengan pemerintah dan pihak ketiga lainnya mengalami penurunan akibat adanya kebijakan internal di level pemerintah terkait penelitian yang dikerjakan dalam bentuk kerjasama.

Dalam rangka mendorong upaya peningkatan kerjasama penelitian kedepan, maka UPPS terus mempromosikan dan menjalin kerjasama dengan pemerintah daerah

Kabupaten/Kota di NTT dalam bentuk MOU dan MOA di bidang tridharma. Melalui kerjasama dimaksud, maka tersedia peluang yang dimungkinkan baik secara individual maupun kelompok peneliti untuk terlibat dalam kerjasama dengan pemda yang membutuhkan kepakaran serta secara institusional tetap di bawah pengendalian dan pengawasan.

Investasi prasarana dan sarana serta sumber daya manusia (SDM) merupakan aspek penting dalam menjamin stabilitas dan keberlanjutan pelaksanaan program dan kegiatan di level PPs umumnya maupun program studi. Sumber pembiayaan prasarana, sarana dan SDM umumnya bersumber dari Rupiah Murni, PNBP dan hibah/bantuan alumni atau pihak ketiga lainnya yang tidak mengikat.

Gambar 1.12
Jumlah dan Rata-rata Biaya (Rp. 000) Serta
Pertumbuhan (%/tahun) Investasi PPs Undana



Gambar 1.12 menunjukkan variasi jumlah biaya investasi untuk prasarana, sarana dan SDM pada kurun waktu 3 tahun yakni untuk tahun 2018-2020. Rata-rata biaya investasi pada 3 tahun terakhir, terbesar pada aspek sarana, kemudian prasarana dan investasi SDM. Pertumbuhan tertinggi pada aspek prasarana, kemudian SDM dan terendah pada aspek sarana. Prasarana yang dibangun dalam hal ini selain melengkapi fasilitas gedung dan ruang, juga menyediakan fasilitas lingkungan eksternal di sekitar PPs seperti gazebo, taman, dan tempat parkir yang representatif, sehingga diharapkan

mampu memberikan rasa nyaman dan mendorong tumbuh kembangnya lingkungan akademik bagi civitas akademika PPs secara lebih kondusif.

Biaya investasi sarana, lebih diarahkan untuk melengkapi kebutuhan sarana ruang belajar, aula dan perpustakaan sehingga mampu memberikan pelayanan yang optimal baik kepada mahasiswa, dosen dan pegawai. Meningkatkan sarana komunikasi berupa layanan internet 24 jam. Demikian juga penyediaan system infomasi akademik dan non akademik sehingga mempermudah layanan informasi yang dibutuhkan oleh stakeholder.

Aspek sarana yang dibahas pada bagian ini mencakup kecukupan dan aksesibilitas oleh mahasiswa dan stakeholder lain yang membutuhkan. Aspek sarana mencakup fasilitas dan peralatan yang menunjang kegiatan pembelajaran, penelitian dan PkM. Tabel 1.9 menampilkan macam sarana dan ketersediaan yang telah dan siap dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan tridharma di lingkup PPs Undana.

Tabel 1.9
Macam dan Ketersediaan Sarana

No	Macam Sarana	Ketersediaan
1.	Perkuliahan	Tersedia fasilitas penunjang perkuliahan yang cukup memadai pada setiap ruang kuliah/kelas berupa bangku kuliah, LCD projector, AC, Papan tulis, Layar LCD, serta alat tulis yang tersedia secara cukup dan memadai.
2.	Seminar	Tersedia ruang seminar (2 ruang) yang dilengkapi berbagai fasilitas penunjang baik kursi, meja, lcd projector, layar lcd, papan tuis, AC dan peralatan tulis lain yang dibutuhkan dan tersedia secara memadai.
3.	Perkantoran	Sejumlah sarana penunjang administrasi perkantoran tersedia dan menyebar pada ruang pimpinan PPs (Direktur, Wakil Direktur I, Wakil Direktur II), Ruang Administrasi Umum dan Keuangan, Ruang Administrasi Akademik, dan sepuluh kaprodi yang ada.
4.	Ruang Guru Besar	Fasilitas yang tersedia berupa meja dan kursi rapat, LCD Projector, Layar LCD, AC dan berbagai sarana penunjang yang cukup dan memadai.
5.	Perpustakaan	Tersedia buku text, Tesis, Disertasi, Jurnal dari berbagai terbitan dalam dan luar negeri, yang dilengkapi dengan penyajian informasi koleksi perpustakaan secara elektronik. Demikian juga fasilitas ruang baca yang memadai dan nyaman.

No	Macam Sarana	Ketersediaan
6.	Aula	Tersedia fasilitas/sarana yang ada dalam ruang aula utama yang sangat memadai dengan kapasitas 200 orang, seperti kursi rapat, LCD projector, Layar LCD, AC, dan berbagai fasilitas penunjang kebutuhan Ujian Promosi, Rapat-rapat, dan lain sebagainya. Pemanfaatannya digunakan untuk rapat-rapat umum, ujian promosi doktor serta
7.	Laboratorium	Fasilitas laboratorium (penelitian <i>in vitro</i>) merupakan pemanfaatan bersama dan tersebar pada sejumlah fakultas. Sementara itu untuk kepentingan penelitian <i>in vivo</i> , memanfaatkan laboratorium lapangan Undana yang tersebar di 3 lokasi yaitu 2 lokasi di dalam kampus dan 1 lokasi di luar kampus yang berjarak kurang lebih 4 km yang telah dilengkapi dengan fasilitas penelitian yang cukup memadai dalam menunjang kebutuhan penelitian dan juga PkM.
8.	Kantin	Tersedia fasilitas penunjang yang mampu melayani kebutuhan kantin baik yang ada di dalam ruangan (<i>indoor</i>) maupun <i>space outdoor</i> yang mampu menampung mahasiswa dan pengunjung secara memadai.

Dari sejumlah sarana yang tersedia, tampaknya untuk saat ini telah dapat dimanfaatkan secara baik dan memadai, walaupun untuk kepentingan pelayanan kepada mahasiswa dan stakeholder kedepan masih dibutuhkan penataan dan penambahan sejumlah fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan, sehingga pada gilirannya diharapkan lebih meningkatkan kepuasan mahasiswa dan stakeholder secara lebih optimal.

Gambar 1.13
Ruang Kuliah Program Pascasarjana Undana



Sama seperti sarana, pada pembahasan ini juga terkait kecukupan dan aksesibilitas mahasiswa dan stakeholder terhadap ketersediaan prasarana yang ada khususnya untuk kegiatan tridharma dan penunjang administrasi lainnya. Secara rinci ketersediaan prasarana yang ada di lingkup PPs Undana serta yang tersebar di sejumlah fakultas lainnya sebagai bagian penunjang yang penting, dapat dilihat pada Tabel 1.10.

Tabel 1.10.
Jenis dan Ketersediaan Prasarana

No	Jenis Prasarana	Ketersediaan
1.	Ruang Perkuliahan	Terdapat 14 Ruang kelas, dengan ukuran masing-masing : a. 7,20 x 7,20 m sebanyak 6 ruang b. 3,60 x 7,20 m sebanyak 4 ruang c. 4,90 x 7,20 m sebanyak 4 ruang
2.	Ruang Buku Perpustakaan	Satu buah ruang, dengan ukuran 7,20 x 9,9 m
3.	Ruang Baca	Satu buah ruang, dengan ukuran 7,20 x 5 m
2.	Ruang Seminar	Tiga buah ruang, dengan ukuran masing-masing : 7,20 x 7,20 m
3.	Ruang Kerja Pimpinan PPs	Tiga ruang pimpinan masing-masing : Satu ruang Direktur seluas : 7,20 x 7,20 m. Dua Ruang Wakil direktir dengan ukuran masing-masing 7,20 x 5,10 m
4.	Ruang Kerja Kaprodi	10 ruang kerja kaprodi dengan ukuran masing-masing : 3,60 x 7,20 m
5.	Ruang Kerja Tenaga Administrasi	Dua ruang kerja tenaga administrasi, masing-masing : 4,90 x 7,20 m
6.	Ruang Ujian	Dua ruang ujian masing-masing berukuran 7,20 x 7,20 m
7.	Ruang Aula	Satu ruang aula, dengan ukuran : 7,20 x 18 m
8.	Ruang Guru Besar	Satu ruang guru besar, dengan ukuran : 7,20 x 7,20 m
9.	Gudang	Satu buah dengan ukuran : 3,60 x 7,20 m
10.	Toilet	15 buah toilet, dengan ukuran rata-rata 2 x 3 m
11.	Gasebo	Empat buah gazebo dengan masing-masing berukuran masing-masing 3 x 3 m
12.	Kantin	Dua buah kantin, dengan ukuran masing-masing 3,60 x 7,20 m
13.	Taman dan halaman parkir	Halaman dan tempat parkir yang luas dan memadai, dan mampu menampung kendaraan roda dua ±100 unit dan roda empat ± 50 unit.
14.	Rumah genzet dan genzet	Kapasitas listrik terpasang 220 KVA

No	Jenis Prasarana	Ketersediaan
15.	Bak penampung air	Dua buah bak penampung air dengan kapasitas masing-masing 15.0000 liter.

Gambar 1.14
Taman dan Tempat Parkir Program Pascasarjana Undana



1.2.6. Aspek Teknologi Informasi dan Komunikasi

Kecukupan dan aksesibilitas civitas akademika dan stakeholder lainnya terhadap ketersediaan fasilitas layanan teknologi informasi dan komunikasi dapat dikatakan sudah cukup memadai, yang ditandai dengan kapasitas/bandwidth yang tersedia 20 Mbps per titik yang menyebar pada sejumlah titik di lingkup Undana dan PPs. Sementara itu juga tersedia 50 Mbps untuk jalur Inherent (untuk jaringan komunikasi antar perguruan tinggi di Indonesia).

Ketersediaan/kecukupan dan aksesibilitas terhadap layanan teknologi informasi, secara spesifik dan lebih luas telah digunakan secara masif untuk sejumlah layanan akademik dan keuangan, perencanaan, monev, inventaris, dan lainnya telah tersedia system informasi dengan menggunakan jaringan internet, seperti yang tersaji pada Tabel 1.11.

Dari besaran *bandwidth* yang tersedia, tampaknya sudah cukup memadai untuk kepentingan pengguna baik mahasiswa dan stakeholder lainnya yang membutuhkan

layanan dengan menggunakan jaringan internet. Namun harus diakui bahwa ketika terjadi gangguan listrik sering menjadi kendala untuk mengakses informasi yang dibutuhkan. Untuk itu kedepan secara bertahap akan terus dilakukan perbaikan dan pembenahan sehingga diharapkan optimalisasi layanan berbasis TIK dapat tercapai secara berkelanjutan. Bahkan sejak tahun 2018 yang lalu jaringan internet di lingkungan kampus Undanatelah menggunakan koneksi nirkabel Wi-Fi yang ditunjang dengan jaringan backbone fiber optic (FO), sehingga telah dirasakan sangat membantu kelancaran layanan jaringan internet secara lebih memadai.

Tabel 1.11
Jenis Layanan dan Sistem Informasi

No	Jenis Data dan Layanan	Sistem Informasi
1.	Layanan Akademik : Mahasiswa, pembayaran SPP, KRS, jadwal kuliah, nilai MK, transkrip akademik, lulusan	SMMU, SIAKAD, PD DIKTI, SIMKATMAWA, WISUDA ONLINE, BIODATA
2.	Tenaga Pendidik dan Kependidikan	SISTER, SIDIA, SINTA, SAPK, SIREMUN, SITUBEL SISPENAK
3.	Keuangan	MOLK, SIRINDU, SIMKEU BIOS
4.	Perencanaan	SIMPEL, SAKTI, SIRENBAJA SIRUP
5.	Monitoring dan Evaluasi	SIMPROKA, LAPOR, SILED, eSAKIP REVIEW
6.	Inventaris	SIMAK BMN
7.	Perpustakaan	E-Library
8.	Jurnal	E-JURNAL
9.	Pembelajaran online	E-LEARNING
10.	Repository	E-REPOSITORY
11.	Kerjasama	SILEMKERMA

1.3. Potensi dan Permasalahan

Potensi dan permasalahan dianalisis dan diuraikan melalui proses penilaian yang objektif dengan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan organisasi, yang dilakukan dengan analisis SWOT yaitu untuk menetapkan sasaran dan merumuskan strategi yang realistis, sehingga dapat

mewujudkan visi dan misi dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Faktor internal terdiri dari kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*), sedangkan faktor eksternal adalah peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*).

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tridharma (pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat) serta kondisi penunjang institusional yang dimiliki seperti sumberdaya manusia, sistem tata kelola, sistem layanan informasi dan kerjasama yang memungkinkan, maka dapat diidentifikasi sejumlah unsur baik internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman).

1.3.1. Identifikasi Faktor Internal

a. Kekuatan (*Strength*) :

- Implementasi kurikulum berbasis capaian atau KKNI dan Sistem pembelajaran multimedia dan didukung oleh standar isi serta menjawab daya saing global;
- Kualitas dan kuantitas penelitian, publikasi dan pengabdian kepada masyarakat yang baik;
- Tersedia teknologi pembelajaran berbasis daring;
- Tersedia wadah publikasi IPTEKS bertaraf nasional dan internasional;
- Tersedia SDM pengajar dan peneliti pada berbagai bidang ilmu;
- Status Undana sebagai Badan Layanan Umum (BLU);
- Akreditasi institusi perguruan tinggi peringkat B, sementara 90% prodi di PPs terakreditasi B;
- Jumlah tenaga kependidikan yang memadai;
- Dukungan kebijakan pimpinan dalam meningkatkan akreditasi institusi;
- Dukungan sarana dan prasarana yang memadai untuk mengembangkan tridharma;
- Memiliki jaringan kerjasama dengan institusi dalam dan luar negeri;
- Memiliki jaringan kemitraan dengan alumni dan pengguna lulusan;
- Tersedia website yang *up to date*;
- Sitem pelayanan administrasi umum, akademik dan keuangan yang berbasis TI;

b. Kelemahan (*Weaknesses*) :

- Relevansi isi kurikulum yang berkesesuaian dengan daya saing global belum optimal;

- Penerapan SPMI, GPM dan GKM yang belum optimal;
- Publikasi ilmiah internasional yang masih rendah;
- Kolaborasi dosen dan mahasiswa dalam penelitian dan PKM masih rendah;
- Kerjasama penelitian masih rendah;
- Syarat kecukupan dan syarat keharusan menuju reakreditasi prodi berbasis 9 kriteria belum memadai;
- Sistem pendataan pelaksanaan akademik dan non akademik belum mengikuti pola borang akreditasi 9 standar kriteria;
- Redistribusi dan penataan tugas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang belum sesuai kebutuhan;
- Pelaksanaan SOP layanan di tingkat Prodi dan PPs yang belum optimal;
- Jumlah mahasiswa internasional yang masih minim;
- Peran Ikatan alumni yang belum optimal;
- Sistem informasi yang belum terintegrasi dengan optimal;

1.3.2. Identifikasi Faktor Eksternal

a. Faktor-Faktor Peluang (*Opportunity*)

- Kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan tinggi;
- Terbuka kerjasama lokal, nasional dan global di bidang Tridharma dengan universitas atau institusi luar negeri;
- Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan tinggi;
- Kebijakan reformasi birokrasi Kemenristekdikti;
- Tersedianya program *visiting* profesor dan *academic recharging*;
- Tersediannya e-book, *e-journal*, *e-library*, dan *e-procurement*;
- Tersedianya kesempatan mahasiswa asing untuk kuliah di Undana;
- Ketersediaan hardware dan software TIK dibidang akademik dan non akademik yang mudah diakses;
- Meningkatnya kebutuhan akan kemudahan dalam pelaksanaan administrasi Perguruan Tinggi (PT) yang didukung TIK;
- *E-Library* dan *Repository* yang memadai;

b. Faktor-Faktor Ancaman (T)

- Penyelenggaraan pendidikan tinggi oleh masyarakat dan asing;
- Penyelenggaraan pendidikan di kondisi pandemi covid-19;
- Regulasi pemerintah di bidang pendidikan tinggi yang dinamis (hadirnya tuntutan peningkatan indikator kinerja yang mengutamakan sumber daya

manusia yang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang siap bersaing di tingkat internasional);

- Regulasi Pemerintah di bidang Pendidikan Tinggi dalam hal Reakreditasi masih dirasakan tidak adil;
- Relatifitas cepatnya perubahan kebijakan tentang kurikulum terhadap kesiapan sumberdaya;
- Otonomi pengelolaan perguruan tinggi yang semakin fleksibel;
- Tuntutan akreditasi yang berbasis output dan outcome;
- Multipersepsi tentang regulasi pengadaan barang dan jasa;
- Kualitas dan heterogenitas calon mahasiswa;
- Penyalahgunaan TIK oleh mahasiswa dalam bentuk plagiarisme;
- Kecepatan perubahan dan perkembangan TIK;
- Disrupsi teknologi pada perguruan tinggi di era 4.0;

1.3.3. Penilaian Faktor Internal dan Eksternal SWOT

Hasil analisis SWOT yang didasarkan pada persepsi atas unsur-unsur yang terkait diperoleh nilai score yang merupakan cerminan atas kepentingan dari masing-masing unsur dimaksud.

Tabel 1.12

Analisis SWOT Faktor Internal dan Eksternal PPs Undana

Identifikasi Faktor Internal				
No	Faktor Kekuatan (<i>Strength</i>)	Bobot	Rating	Nilai
A	B	C	D	E (C*D)
Tri dharma				
1	Implementasi kurikulum berbasis capaian atau KKNi dan Sistem pembelajaran multimedia dan didukung oleh standar isi serta menjawab daya saing global;	0.02	3.47	0.07
2	Kualitas dan kuantitas penelitian, publikasi dan pengabdian kepada masyarakat yang baik	0.03	3.47	0.10
3	Tersedia teknologi pembelajaran berbasis daring	0.03	3.47	0.10
4	Tersedia wadah publikasi IPTEKS bertaraf internasional	0.02	3.37	0.07
5	Tersedia SDM Pengajar dan Peneliti pada berbagai bidang ilmu	0.02	3.53	0.07
6	Status Undana sebagai Badan Layanan Umum (BLU)	0.03	3.53	0.11

7	Akreditasi institusi perguruan tinggi dan prodi 90% baik sekali	0.02	3.42	0.07
8	Jumlah tenaga kependidikan yang memadai	0.02	3.42	0.07
9	Dukungan kebijakan pimpinan dalam Meningkatkan akreditasi institusi	0.02	3.53	0.07
10	Dukungan sarana dan prasarana yang memadai untuk mengembangkan tridharma	0.02	3.42	0.07
11	Memiliki jaringan kerjasama dengan institusi dalam dan luar negeri.	0.02	3.47	0.07
12	Memiliki jaringan kemitraan dengan alumni, dan pengguna lulusan	0.02	3.68	0.07
13	Tersedia website yang up to date	0.02	3.68	0.07
14	Tersedia sistem pelayanan informasi umum, akademik, dan keuangan berbasis TI	0.03	3.68	0.11
TOTAL NILAI STRENGTH				1,12
No	Faktor Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	Bobot	Rating	Nilai
A	B	C	D	E *C*D)
1	Relevansi isi kurikulum yang berkesesuaian dgn daya saing global belum optimal	0.02	2.21	0.04
2	Penerapan SPMI, GPM dan GKM yang belum Optimal	0.03	2.21	0.07
3	Publikasi ilmiah internasional yang masih rendah	0.02	2.37	0.05
4	Kolaborasi dosen dan mahasiswa dalam penelitian dan PKM masih Rendah	0.02	2.47	0.05
5	Kerjasama penelitian masih rendah	0.02	2.47	0.05
6	Syarat kecukupan dan syarat keharusan menuju reakreditasi prodi berbasis 9 kriteria belum memadai	0.02	2.47	0.05
7	Sistem pendataan pelaksanaan akademik dan non akademik belum mengikuti pola borang akreditasi 9 standar kriteria	0.02	2.26	0.05
8	Redistribusi dan penataan tugas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang belum sesuai kebutuhan	0.01	2.21	0.02
9	Pelaksanaan SOP layanan di tingkat Prodi dan PPs yang belum optimal	0.01	2.21	0.02
10	Jumlah mahasiswa asing yang minim	0.02	2.21	0.04
11	Peran Ikatan alumni yang belum optimal	0.02	2.42	0.05
12	Sistem informasi yang belum terintegrasi dengan optimal	0.1	2.11	0.21
Total Nilai Weaknesses				0,70

Identifikasi Faktor Eksternal				
No	Faktor Peluang (<i>Opportunities</i>)	Bobot	Rating	Nilai
A	B	C	D	E(C*D)
1	Kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan tinggi;	0.03	3.26	0.10
2	Terbuka Kerjasama lokal, nasional dan global di bidang tridharma dengan universitas atau institusi asing	0.03	3.16	0.09
3	Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan tinggi	0.04	3.21	0.13
4	Kebijakan reformasi birokrasi kemenristekdikti	0.03	3.42	0.10
5	Tersediaanya program visiting profesor dan academic recharging	0.03	3.47	0.10
6	Tersediaanya e-book, e-journal, e-library, dan e-procurement.	0.03	3.26	0.10
7	Tersediaanya kesempatan mahasiswa asing untuk kuliah di Undana	0.03	3.32	0.10
8	Ketersediaan hardware dan software TIK dibidang akademik dan non akademik yang mudah diakses	0.03	3.26	0.10
9	Meningkatnya kebutuhan akan kemudahan dalam pelaksanaan administrasi Perguruan Tinggi (PT) yang didukung TIK	0.03	3.53	0.11
10	E-Library dan Repository yang memadai	0.03	3.26	0.10
Tot al Nilai Peluang (Sub Total 1 + 2 + 3 +4)				1,03
No	Faktor Ancaman (<i>Threats</i>)	Bobot	Rating	Nilai
A	B	C	D	E(C*D)
1	Penyelenggaraan pendidikan tinggi oleh masyarakat dan asing	0.03	2.58	0.08
2	Penyelenggaraan pendidikan di kondisi pandemi covid-19	0.03	2.53	0.08
3	Regulasi pemerintah di bidang pendidikan tinggi yang dinamis (hadirnya tuntutan peningkatan indikator kinerja yang mengutamakan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang siap bersaing di tingkat internasional)	0.03	2.68	0.08
4	Regulasi Pemerintah di bidang Pendidikan Tinggi dalam hal Reakreditasi masih dirasakan tidak adil	0.02	2.84	0.06
5	Relatifitas cepatnya perubahan kebijakan tentang kurikulum terhadap kesiapan sumberdaya	0.03	2.53	0.08
6	Otonomi pengelolaan perguruan tinggi yang semakin fleksibel	0.03	2.58	0.08

7	Tuntutan akreditasi yang berbasis output dan outcome	0.03	2.89	0.09
8	Multipersepsi tentang regulasi pengadaan barang dan jasa	0.03	2.58	0.08
9	Kualitas dan heterogenitas calon mahasiswa	0.03	2.68	0.08
10	Kecepatan perubahan dan perkembangan TIK	0.03	2.84	0.09
11	Disruption perguruan tinggi di era 4.0	0.03	2.84	0.09
Total Nilai Ancaman				0,89

Keterangan:

Bobot = persentase pengaruh terhadap komponen

Rating = skala likert 1-4(1= rendah , 2 = cukup , 3 = Memuaskan , 4 = sangat baik)

Berdasarkan hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa PPs Undana dalam melaksanakan layanan operasionalnya memiliki faktor internal (kekuatan) yang lebih dominan dibanding kelemahannya dan faktor eksternal (ancaman) yang lebih besar dibanding peluang. Hal itu menjadi dasar bagi PPs untuk melakukan pengembangan sesuai dengan kemampuan dan keunggulan yang dimiliki secara institusi berdasarkan hasil analisis SWOT :

$$\text{Faktor Internal Kekuatan} - \text{Kelemahan} = 1,12 - 0,70 = 0,49$$

$$\text{Faktor Eksternal Peluang} - \text{Ancaman} = 1,03 - 0,89 = 0,14$$

Hasil pengkajian dan perhitungan melalui analisis SWOT, maka skor yang ditampilkan di bagian sebelumnya dapat ditelusuri beberapa alternatif pengembangan berdasarkan beberapa hal, antara lain :

- 1) Pada faktor internal, selisih skor antara kekuatan (S) dan kelemahan (W) adalah sebesar 0,49 sehingga dapat dikatakan bahwa pada sumbu horisontal, PPs berada pada nilai $x > 0$ (positif)
- 2) Demikian pula halnya pada faktor-faktor eksternal, Selisih skor Peluang (O) dan Ancaman (T) memperlihatkan bahwa PPs berada pada sumbu vertikal nilai $y > 0$, dengan selisih skor sebesar 0,14

Hasil analisis tersebut dapat dipetakan pada matriks posisi SWOT, yang terbagi dalam empat kuadran sebagai berikut :

Kuadran I

- Merupakan posisi strategis menguntungkan dan mendukung penerapan pertumbuhan agresif.
- Mempunyai peluang dan kekuatan yang lebih banyak dari kelemahan, sehingga dapat maksimal memanfaatkan peluang yang ada.

Kuadran II

- Merupakan posisi yang berhadapan dengan ancaman tetapi memiliki kekuatan lebih banyak daripada kelemahannya.
- Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dan mendukung penerapan strategi diversifikasi.

Kuadran III

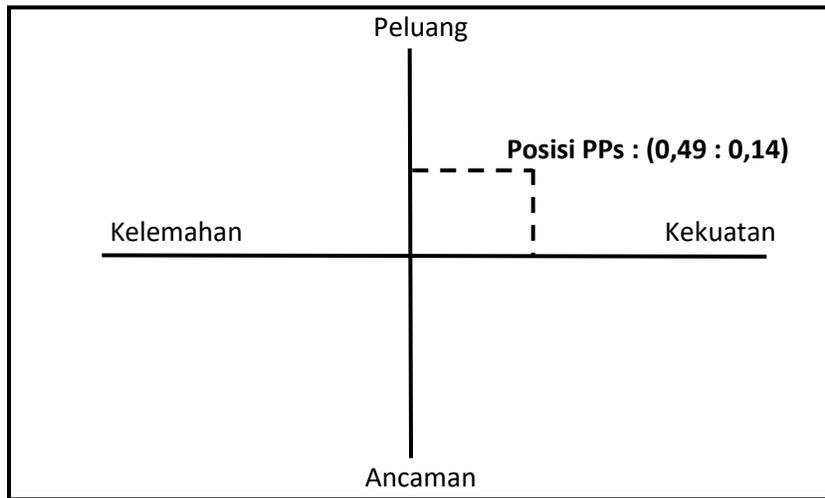
- Merupakan posisi dengan peluang yang besar tetapi kelemahan lebih banyak daripada kekuatannya.
- Tidak dapat memanfaatkan peluang secara optimal dan harus memfokuskan strategi pada upaya meminimalkan kendala-kendala internal yang ada.

Kuadran IV

- Merupakan posisi/kondisi yang sangat tidak menguntungkan.
- Menghadapi berbagai ancaman eksternal sementara mempunyai banyak kelemahan juga, maka perlu dilakukan penerapan strategi defensif.

Dengan demikian nilai analisis SWOT posisi PPs diatas apabila dipetakan ke dalam empat kuadran, seperti tersaji pada Gambar 9. Dengan mempertimbangkan unsur-unsur yang terkait dengan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman), dilakukan perumusan strategi. Pendekatan analisis strategi memberikan gambaran terhadap isu-isu strategi yang muncul, sehingga pada gilirannya diharapkan memberikan arah pengembangan PPs secara menyeluruh dan holistik.

Gambar 1.15
Matriks Kuadran Posisi Analisis SWOT



Sejumlah strategi yang dapat dirumuskan paling tidak mencakup strategi S-O, yaitu kombinasi dengan mempertimbangkan unsur kekuatan dan peluang; demikian juga S-T strategi yaitu kombinasi dengan mempertimbangkan kekuatan internal yang dimiliki untuk menghadapi ancaman dari eksternal. Strategi lain yang juga perlu dipertimbangkan yaitu dengan mengkonsolidasi kelemahan yang dimiliki melalui pemanfaatan peluang (W-O strategi), demikian juga W-T strategi yaitu mengkonsolidasikan kelemahan melalui upaya untuk menghadapi ancaman yang ada. Berdasarkan pertimbangan di atas, maka beberapa strategi yang dapat dirumuskan seperti yang tersaji pada Tabel 1.13.

Tabel 1.13
Macam dan Pilihan Strategi

Macam Strategi	Pilihan Strategi
S-O Strategi	Pemanfaatan kurikulum KKNi yang berkesesuaian dengan daya saing global untuk menghasilkan lulusan sesuai tuntutan pengguna dan trend pembelajaran global
	Pemanfaatan SDM dalam meningkatkan peluang kerja sama tridharma dalam menciptakan iklim pentahelix
	Pemanfaatan Sistem Informasi untuk menciptakan tata kelola organisasi yang sehat dan akuntabel sesuai disrupsi revolusi industri 4.0 Pendidikan Tinggi
S-T Strategi	Pemanfaatan SDM tenaga pendidik dan kependidikan untuk menjawab tantangan permintaan pasar kerja terhadap tenaga kerja yang kompetitif dan dinamis

Macam Strategi	Pilihan Strategi
	Pemanfaatan teknologi sistem informasi untuk menjamin layanan tridharma yang berkualitas
	Pemanfaatan keunggulan komparatif sesuai PIP untuk menjawab tantangan penyelenggaraan pendidikan tinggi oleh masyarakat dan asing
W-O Strategi	Peningkatan jumlah mahasiswa domestik dan asing melalui peningkatan kapasitas prodi yang ada serta pembukaan prodi baru
	Peningkatan sarana prasarana Sistem Informasi untuk memanfaatkan pasar teknologi informasi dan komunikasi yang masih luas di bidang layanan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
	Pengembangan kerjasama dengan pemerintah daerah dan dunia usaha
W-T Strategi	Peningkatan sistem penjaminan mutu untuk menjawab tuntutan regulasi di bidang Pendidikan Tinggi
	Peningkatan mutu SDM tenaga pendidik dan kependidikan untuk menjawab Situasi persaingan global dalam bidang pendidikan (globalisasi)
	Peningkatan pengelolaan Program Studi untuk menjawab tuntutan akreditasi yang berbasis output dan outcome

Pilihan atas strategi yang telah dirumuskan dari hasil analisis SWOT di lingkup PPs Undana, digunakan scoring ranking yang dikomparasi dengan visi dan misi PPs Undana dengan menggunakan Analisis Strategi Pilihan (ASAP) seperti tersaji pada Tabel 1.14.

Tabel 1.14
Skor dan Urutan Strategi berdasarkan Analisis SWOT

Asumsi Strategi	Keterkaitan dengan			Score	Urutan	
	Visi	Misi				
Strategi S-O / Nilai		1	2	3		
Pemanfaatan kurikulum KKNi yang berkesesuaian dengan daya saing global untuk menghasilkan lulusan sesuai tuntutan pengguna dan trend pembelajaran global	4	4	4	2	14	2
Pemanfaatan SDM dalam meningkatkan peluang kerja sama tridharma dalam menciptakan iklim pentahelix	4	4	3	4	15	1
Pemanfaatan Sistem Informasi untuk menciptakan tata kelola organisasi yang sehat dan akuntabel sesuai disrupsi revolusi industri 4.0 Pendidikan Tinggi	4	2	2	4	12	3
Asumsi Strategi	Keterkaitan dengan			Score	Urutan	
Strategi W-O / Nilai	Visi	Misi				
			1	2	3	
Peningkatan jumlah mahasiswa domestik dan asing melalui peningkatan kapasitas prodi yang ada serta pembukaan prodi baru	4	4	4	4	16	1

Asumsi Strategi	Keterkaitan dengan			Score	Urutan	
	Visi	Misi				
Strategi S-O / Nilai		1	2	3		
Peningkatan sarana prasarana Sistem Informasi untuk memanfaatkan pasar teknologi informasi dan komunikasi yang masih luas di bidang layanan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	4	3	3	4	14	2
Pengembangan kerjasama dengan pemerintah daerah dan dunia usaha	4	2	3	2	11	3
Asumsi Strategi	Keterkaitan dengan			Score	Urutan	
Strategi S-T / Nilai	Visi	Misi				
Pemanfaatan SDM tenaga pendidik dan kependidikan untuk menjawab tantangan permintaan pasar kerja terhadap tenaga kerja yang kompetitif dan dinamis	4	4	2	2	12	3
Pemanfaatan teknologi sistem informasi untuk menjamin layanan tridharma yang berkualitas	4	4	3	4	15	1
Pemanfaatan keunggulan komparatif sesuai PIP untuk menjawab tantangan penyelenggaraan pendidikan tinggi oleh masyarakat dan asing	4	4	3	3	14	2
Asumsi Strategi	Keterkaitan dengan			Score	Urutan	
Strategi S-T / Nilai	Visi	Misi				
Peningkatan sistem penjaminan mutu untuk menjawab tuntutan regulasi di bidang Pendidikan Tinggi	4	4	3	4	15	1
Peningkatan mutu SDM tenaga pendidik dan kependidikan untuk menjawab Situasi persaingan global dalam bidang pendidikan (globalisasi)	4	4	2	4	14	2
Peningkatan pengelolaan Program Studi untuk menjawab tuntutan akreditasi yang berbasis output dan outcome	4	4	1	4	13	3

Catatan urutan Nilai Keterangan :

4 = Sangat terkait ; 3 = Terkait ; 2 = Kurang terkait ; 1 = Tidak terkait

Berdasarkan hasil analisis strategi pilihan dalam hal ini dengan mengkomparasi dan mengkonsolidasi antara strategi hasil analisis SWOT dengan visi dan misi yang diemban PPs untuk jangka waktu yang akan datang, maka dipilih sejumlah strategi pilihan yang merupakan prioritas untuk dikembangkan kedepan. Strategi pilihan tersebut diharapkan menjadi arahan dalam perumusan kebijakan dan program strategis yang dapat dikembangkan selanjutnya. Dengan dasar pemikiran di atas, diperoleh sejumlah isu strategis berdasarkan prioritas sebagai berikut :

- 1) Pemanfaatan kurikulum KKNI yang berkesesuaian dengan daya saing global untuk menghasilkan lulusan sesuai tuntutan pengguna dan trend pembelajaran global
- 2) Peningkatan jumlah mahasiswa domestik dan asing melalui peningkatan kapasitas prodi yang ada dan pembukaan prodi baru
- 3) Pemanfaatan teknologi sistem informasi untuk menjamin layanan tridharma yang berkualitas
- 4) Peningkatan sistem penjaminan mutu untuk menjawab tuntutan regulasi di bidang Pendidikan Tinggi.

Gambar 1.16
Kegiatan Kuliah Umum dan Seminar Program Studi
Program Pascasarjana Undana



BAB II. VISI, MISI DAN TUJUAN

2.1. Visi PPs Undana

Visi PPs Undana pada hakekatnya merupakan derivasi langsung dari Visi Undana yaitu :

“Terwujudnya Penyelenggaraan Pendidikan Program Pascasarjana Undana Yang Berorientasi Global”.

Pernyataan visi PPs Undana pada periode tahun 2020-2024 mengalami perubahan dibanding periode tahun 2016-2020, terutama pada kata “berwawasan” menjadi “berorientasi”. Perubahan dan penyesuaian tersebut seiring dengan perkembangan lingkungan yang semakin dinamis dan kompetitif untuk meretas jalan ke masa depan.

Visi PPs Undana ini menjadi roh dalam pembenahan dan pengembangan PPs sebagai salah satu instrumen dan unit pelaksana pendidikan tinggi negeri di Kawasan Timur Indonesia; agar dapat berperan secara lebih signifikan di ranah pengembangan, sumber daya manusia (SDM), IPTEKS, pembangunan, dan kesejahteraan masyarakat. Visi tersebut juga menjadi inspirasi untuk berkiprah secara internasional dengan mengedepankan sejumlah keunggulan lokal yang menjadi penciri dari pola ilmiah pokok (PIP) Undana, yaitu: sebagai pusat keunggulan global pengembangan kawasan lahan kering kepulauan.

Tata nilai yang terkandung dalam visi PPs Undana 2020-2024, pada hakekatnya tidak lepas dari kondisi kekinian, dengan pemaknaan substansi atas rumusan visi tersebut, dapat dijabarkan sebagai berikut :

PPs Undana merupakan salah satu instrumen penyelenggaraan pendidikan dan unit pelaksana teknis yang tidak saja menghasilkan lulusan dengan tingkat kemampuan akademik di bidang IPTEK pada umumnya, akan tetapi juga harus memiliki kemampuan spesifik yang dilandasi oleh pengetahuan lokal untuk mampu menjawab kebutuhan global. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bersifat spesifik lokal tersebut, sudah barang tentu sejalan dengan apa yang ada di sekitar kawasan semi ringkai kepulauan yang merupakan keunggulan lokal dan menjadi landasan pengembangan IPTEK Undana pada umumnya dan PPs Undana pada khususnya.

Berorientasi Global dilatar belakangi oleh fenomena globalisasi yang melanda seluruh dunia dengan intensitas, cakupan dan kecepatan yang tinggi. Fenomena global yang bersifat konvergensi menyentuh hampir seluruh sendi kehidupan, termasuk dunia pendidikan tinggi, karena ciri perubahan masyarakat didorong oleh ilmu pengetahuan dan teknologi (*knowledge-driven society*). Dalam perkembangan masyarakat yang padat pengetahuan, dunia pendidikan tinggi berpusat sebagai sumber perubahan dengan mengandalkan invensi dan inovasi untuk menciptakan peluang baru bagi penciptaan kesejahteraan rakyat secara multidimensi.

Globalisasi yang digerakkan oleh gelombang informasi yang didukung oleh revolusi teknologi informasi telah merelatifkan batas-batas antar negara dan antar universitas yang mengukuhkan hukum persaingan bebas yang berbasis keunggulan saing dengan mengintegrasikan pendidikan tinggi ke dalam satu standar mutu universal. Demikian juga bahwa keberadaan transparansi telah memudahkan setiap peserta didik (konsumen) untuk bebas mengakses informasi mengenai kondisi mutakhir setiap perguruan tinggi dan melakukan perbandingan kritis sebelum menjatuhkan pilihan yang tepat dalam melanjutkan studi. Tanpa memperhatikan kaidah-kaidah universal, maka dipastikan bahwa perguruan tinggi yang bersangkutan mengalami devaluasi yang berimplikasi pada ancaman eksistensial. Konsekuensi logis ini yang memicu dan memacu PPs Undana untuk memposisikan diri dalam formasi pendidikan global dengan mengembangkan model tipikal organisasi masa depan yang berwawasan global. Dengan pemahaman di atas, maka berorientasi Global artinya sebuah wawasan/cara pandang terhadap diri pribadi (tataran individu/diri sendiri dan tataran organisasi) dan dunia sekitar (masyarakat NTT, masyarakat Indonesia, masyarakat Asia dan masyarakat global) yang patut dimiliki oleh setiap warga dari suatu komunitas yang kemudian menjadi alumni (di mana saja berada dan bekerja, dengan harapan mereka juga akan melanggengkan nilai ini dalam dunianya masing-masing).

Orientasi global tetap berakar pada jati dirinya (*far reaching, but ground touching*) sebagai lembaga yang hidup, berakar dan bertumbuh pada lingkungan lokal Nusa Tenggara Timur dengan keunikan wilayah geobiosopolbud dan sejarah perkembangannya. Identitas lokal yang menjadi pusat unggulan saing dimaksud adalah pertanian semiringkai kepulauan-plus (lahan kering, kelautan dan pariwisata).

2.2. Misi PPs Undana

Untuk tercapainya visi PPs Undana yang ada, maka perlu diturunkan ke dalam misi yang diklasifikasikan atas pernyataan yang tegas dan terukur sesuai dengan apa yang ingin dicapai. Untuk itu beberapa misi yang diemban oleh PPs Undana dan diharapkan dapat terwujud dalam kurun waktu 2020-2024 adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di lingkup PPs Undana yang bermutu, berdaya saing dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.
- b. Meningkatkan dan mewujudkan kapasitas organisasi PPs Undana yang sehat dan akuntabel.
- c. Membina dan meningkatkan kerja sama PPs Undana dengan lembaga lain, di tingkat nasional dan internasional.

2.3. Tujuan dan Sasaran Strategis

Dalam rangka merealisasikan visi dan misi, perlu dirumuskan tujuan dan sasaran-sasaran strategis PPs Undana untuk kurun waktu tahun 2020-2024, yang menggambarkan dengan jelas ukuran-ukuran terlaksananya misi dan tercapainya visi.

2.3.1. Tujuan Strategis

Tujuan strategis PPs Undana tahun 2020-2024 dirumuskan berdasarkan hirarki dalam tridharma perguruan tinggi dan sistem tata kelola yang diperlukan dalam rangka internasionalisasi institusi. Tujuan strategis Tahun 2020-2024 adalah :

- Mewujudkan pendidikan PPs Undana bermutu, berdaya saing nasional dan internasional.
- Mewujudkan penyelenggaraan penelitian PPs Undana untuk menghasilkan inovasi berbasis PIP yang berdaya saing nasional dan internasional.
- Mewujudkan penyelenggaraan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.
- Mewujudkan organisasi PPs Undana yang sehat dan akuntabel.

- Mengembangkan kerja sama PPs Undana dengan lembaga lain, di tingkat nasional dan internasional.

2.3.2. Sasaran Strategis

Sasaran strategis merupakan penjabaran dari tujuan strategis untuk menggambarkan kondisi yang harus dicapai/diselesaikan PPs Undana pada periode tahun 2020-2024. Sasaran strategis tersebut adalah sebagai berikut :

- **Tujuan Strategis 1:** Mewujudkan pendidikan PPs Undana bermutu, berdaya saing nasional dan internasional. Untuk itu sasaran strategis yang ingin diraih adalah :
 1. Meningkatnya akses pelayanan pendidikan
 2. Meningkatnya mutu dan relevansi penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.
 3. Meningkatnya daya saing dan adaptasi lulusan pada kancah nasional dan global.
- **Tujuan Strategis 2 :** Mewujudkan penyelenggaraan penelitian PPs Undana untuk menghasilkan inovasi berbasis PIP yang berdaya saing nasional dan internasional. Sasaran strategis meliputi :
 1. Meningkatnya mutu, relevansi dan daya saing penelitian yang sesuai dengan PIP Undana yang berbasis lahan kering kepulauan dan pariwisata.
 2. Meningkatnya hasil penelitian dan produk intelektual unggul lainnya yang diterapkan bagi kesejahteraan masyarakat, pengembangan iptek dan pengembangan institusi
 3. Meningkatnya jumlah publikasi dan perolehan HAKI.
- **Tujuan Strategis 3 :** Mewujudkan penyelenggaraan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Sasaran strategis dari tujuan ini adalah :
 1. Terlaksananya penerapan IPTEKS yang bermutu di tingkat masyarakat dan wilayah
- **Tujuan Strategis 4 :** Mewujudkan organisasi PPs Undana yang sehat dan akuntabel. Sasaran yang diharapkan tercapai adalah :
 1. Tercapainya system tata kelola PPs Undana yang lebih baik.
 2. Terselenggaranya sistem pelayanan akademik dan non-akademik berbasis ICT

3. Tercapainya implementasi reformasi birokrasi dalam kerangka perwujudan zona integritas wilayah bebas korupsi
 4. Meningkatnya kualitas tenaga pendidik/dosen dan tenaga kependidikan
 5. Terciptanya lingkungan kampus yang bersih, indah, sejuk, dan toleran melalui peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana pelayanan publik yang berkualitas.
- **Tujuan strategis 5** : Mengembangkan Kerjasama PPs Undana dengan Lembaga lain, di tingkat nasional dan internasional. Sasaran yang ingin dicapai adalah :
 1. Terwujudnya Kerjasama PPs Undana dalam bidang Pendidikan dan pengajaran, baik di tingkat local, nasional dan internasional
 2. Meningkatnya Kerjasama penelitian dan PkM sebagai wujud implementasi kepakaran SDM peneliti, demi kesejahteraan masyarakat dan kemajuan pembangunan

Tabel 2.1

Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, Arah Kebijakan dan Sasaran Strategis

No	Misi	Tujuan	Arah Kebijakan	Sasaran Strategis
1.	Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di lingkup PPs Undana yang bermutu, berdaya saing dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.	Mewujudkan pendidikan PPs Undana bermutu, berdaya saing nasional dan internasional	Meningkatkan Pelayanan dan pemerataan layanan pendidikan di lingkup PPs yang berkualitas	Meningkatnya akses pelayanan pendidikan
				Meningkatnya mutu dan relevansi penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran
				Meningkatnya jumlah dan mutu sarana dan prasarana pendidikan
				Meningkatnya daya saing dan adaptasi lulusan pada kancah nasional dan global
		Mewujudkan penyelenggaraan penelitian PPs Undana untuk menghasilkan inovasi berbasis PIP yang berdaya saing nasional dan internasional	Meningkatkan kreativitas, inovasi, produktivitas dan daya saing khususnya di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	Meningkatnya mutu, relevansi dan daya saing penelitian yang sesuai dengan PIP Undana yang berbasis lahan kering kepulauan dan pariwisata.
				Meningkatnya hasil-hasil penelitian dan produk intelektual unggul lainnya yang diterapkan bagi kesejahteraan institusi, masyarakat dan kemajuan IPTEKS.
				Meningkatnya jumlah publikasi dan perolehan HaKI

No	Misi	Tujuan	Arah Kebijakan	Sasaran Strategis
		Mewujudkan penyelenggaraan kegiatan PkM yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat		Terlaksananya penerapan IPTEKS yang bermutu di tingkat masyarakat dan wilayah
2.	Meningkatkan dan mewujudkan kapasitas organisasi PPs Undana yang sehat dan akuntabel.	Mewujudkan organisasi PPs Undana yang sehat dan akuntabel.	Meningkatkan sistem tata kelola dan mutu sumber daya manusia dan organisasi	<p>Tercapainya sistem tata kelola PPs Undana yang lebih baik.</p> <p>Terselenggaranya sistem pelayanan akademik dan non-akademik berbasis ICT</p> <p>Tercapainya implementasi reformasi birokrasi dalam kerangka perwujudan zona integritas wilayah bebas korupsi</p> <p>Meningkatnya kualitas tenaga pendidik/dosen dan tenaga kependidikan.</p> <p>Terciptanya lingkungan kampus yang bersih, indah, sejuk, dan toleran melalui peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana pelayanan publik yang berkualitas.</p>
3.	Membina dan meningkatkan kerjasama PPs Undana dengan lembaga lain, di tingkat nasional dan internasional	Mengembangkan kerja sama PPs Undana dengan lembaga lain, di tingkat nasional dan internasional	Menyediakan iklim kondusif dalam mendorong pengembangan kerjasama PPs yang berkualitas dan berkelanjutan	<p>Terwujudnya kerjasama PPs Undana dalam bidang pendidikan dan pengajaran baik di tingkat lokal, nasional dan internasional</p> <p>Meningkatnya kerjasama penelitian dan PkM sebagai wujud implementasi kepakaran SDM peneliti demi kesejahteraan masyarakat dan kemajuan pembangunan</p>

BAB III. ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, DASAR HUKUM DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

3.1. Arah Kebijakan dan Strategi

Arah kebijakan dan strategi pengembangan pada PPs sebagai unit pelaksana Undana, pada hakekatnya tidak lepas dan atau terpisah dari arah kebijakan dan strategi nasional yang tertuang di dalam visi presiden tahun 2020-2024. Arah Kebijakan dan Strategi Nasional mengacu pada visi presiden tahun 2020-2024 yakni: **“Terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian, berlandaskan gotong royong”** Visi tersebut dijalankan dalam 9 (sembilan) misi yang dikenal sebagai Nawacita Kedua. Nawacita dalam periode 2020-2024 adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas manusia Indonesia.
2. Struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing.
3. Pembangunan yang merata dan berkeadilan.
4. Mencapai lingkungan hidup yang berkelanjutan.
5. Kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa.
6. Penegakan sistem hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya.
7. Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.
8. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya.
9. Sinergi pemerintah daerah dalam kerangka negara kesatuan.

Untuk mewujudkan misi Nawacita Kedua tersebut disusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024 yang di dalamnya memuat lima arahan utama Presiden sebagai strategi dalam pelaksanaan misi Nawacita, termasuk di antaranya arahan tentang pembangunan SDM yakni: **“Membangun SDM pekerja keras yang dinamis, produktif, terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi didukung dengan kerja sama industri dan talenta global.”** Sesuai dengan RPJMN, arahan presiden yang berkenaan dengan pembangunan SDM dilaksanakan dalam dua agenda pembangunan: (1) meningkatkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing, dan

(2) revolusi mental dan pembangunan kebudayaan.

Secara garis besar Arah kebijakan dan strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Periode 2020-2024 yang dalam aras Pendidikan Tinggi meliputi:

1. Optimalisasi angka Partisipasi Pendidikan Tinggi
2. Peningkatan dan Pemerataan Mutu Layanan Pendidikan Tinggi
3. Peningkatan Relevansi Pendidikan Tinggi
4. Penguatan Budaya, Bahasa dan Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa
5. Penguatan Tata Kelola Pendidikan Tinggi

Untuk menjalankan arah kebijakan dan strategi kemendikbud periode 2020-2024, Universitas Nusa Cendana sebagai salah satu universitas di bawah kendali langsung kementerian perlu melakukan adaptasi dan penyesuaian-penyesuaian di dalam kegiatan layanan tridharma dan tata kelola yang bermutu dan relevan dengan melibatkan dosen, tenaga kependidikan maupun mahasiswa serta interaksi dengan lingkungan/stakeholder eksternal di dalam semangat kampus merdeka. Dalam periode 2020-2024, Undana akan memasuki periode penting dalam mewujudkan visinya yakni periode Rencana pembangunan Tahap IV. Rencana Pembangunan Undana Tahap IV dengan tema utamanya adalah *daya saing internasional berbasis keunggulan lokal* adalah tahapan peta jalan terakhir bagi Undana untuk mewujudkan visinya sekaligus mendukung Visi dan Misi Kemendikbud melalui peningkatan mutu, relevansi dan daya saing Global berbasis budaya lahan kering kepulauan pada tahun 2025.

Untuk mewujudkan visi tersebut, undana telah menetapkan arah kebijakan sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemerataan layanan pendidikan tinggi yang berkualitas
2. Meningkatkan kreativitas, inovasi, produktivitas dan daya saing tridharma berciri budaya lahan kering kepulauan
3. Revolusi mental dan pembinaan ideologi Pancasila untuk memperkuat ketahanan budaya bangsa dan membentuk mentalitas bangsa yang maju, modern, dan berkarakter

4. Meningkatkan mutu pembinaan Penalaran, Minat, Bakat, dan Kesejahteraan Mahasiswa
5. Meningkatkan tata kelola dan mutu sumberdaya
6. Mengembangkan digitalisasi manajemen pelayanan akademik

Untuk mendukung arah kebijakan tersebut telah ditetapkan 6 strategi kebijakan sebagai berikut.

1. Peningkatan Akses Pendidikan Tinggi
2. Meningkatnya mutu, relevansi pendidikan tinggi melalui pengembangan kemitraan dengan DU/DI
3. Meningkatnya mutu dan relevansi penelitian dan pengabdian masyarakat
4. Penguatan Budaya dan Ideologi Kebangsaan
5. Meningkatnya mutu pembinaan Penalaran, Minat, Bakat, dan Kesejahteraan Mahasiswa
6. Peningkatan tata kelola dan mutu sumberdaya
7. Mengembangkan sistem informasi manajemen layanan akademik dan non akademik

3.2. Kerangka Regulasi

Dalam menjalankan Renstra Undana 2020-2024 termasuk di dalamnya Renstra PPs Undana sebagai bagian yang tidak terpisahkan, maka proses bisnis di lingkup PPs Undana tetap mengacu pada regulasi-regulasi yang ditetapkan baik dalam bentuk Undang-Undang, peraturan pemerintah, peraturan menteri maupun peraturan rektor. Regulasi yang diacu digunakan untuk mencapai sasaran pengembangan yang telah ditetapkan meliputi :

- a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- b. Undang-Undang No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025;

- c. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- d. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2014 tentang Penetapan Universitas Nusa Cendana Sebagai Perguruan Tinggi BLU;
- e. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 tahun 2009 tentang Statuta Undana;
- f. Permendikbud No. 50 Tahun 2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi;
- g. Permendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- h. Permendikbud Nomor 5 tahun 2020 tentang AKreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
- i. Permendikbud Nomor 11 tahun 2020 Petunjuk Operasional Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pendidikan Tahun Anggaran 2020;
- j. Peraturan-peraturan Rektor.

3.3. Kerangka Kelembagaan

Dukungan kerangka kelembagaan yang efektif dan efisien sebagai wujud pwbcapaian atas visi dan misi yang dirancangkan mutlak diperlukan. Dengan demikian ke depan, PPs Undana mampu melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal sekaligus mencegah duplikasi tugas dan fungsi organisasi. Kerangka Kelembagaan PPs Undana mencakup struktur organisasi dan reformasi birokrasi.

3.3.1. Struktur Organisasi

Struktur organisasi kelembagaan pengelolaan PPs Undana dapat dikatakan cukup ringkas dan sederhana, seperti yang tersaji pada Gambar 3.1. PPs Undana secara administratif dan fungsional dipimpin oleh seorang direktur, serta dibantu oleh dua orang wakil direktur dengan fungsi yang spesifik. Direktur dalam menjalankan tugas dan fungsi bertanggung jawab langsung kepada Rektor, sementara wakil direktur bertanggung jawab kepada direktur. Wakil Direktur I membidangi bidang akademik dan kemahasiswaan dengan tugas membantu direktur dalam memimpin pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, kemahasiswaan dan

alumni, serta urusan perencanaan dan kerja sama di lingkungan pascasarjana. Wakil Direktur II, yang membidangi bidang Umum dan Keuangan, dengan tugas membantu direktur dalam memimpin pelaksanaan kegiatan di bidang umum dan keuangan di lingkungan pascasarjana.

Gambar 3.1
Struktur Organisasi PPs Undana



Dalam menjalankan tugas-tugas administrasi umum, keuangan dan akademik, para wakil direktur dibantu oleh dua kasub bagian (kasubbag) masing-masing kasubbag akademik dan kasubbag tata usaha. Masing-masing kasubbag tersebut mengkoordinir sejumlah staf dengan tugas dan fungsi yang sesuai bidang penugasannya yaitu administrasi akademik, umum dan keuangan.

Program studi yang ada di lingkup PPs Undana masing-masing dipimpin oleh seorang kepala program studi (kaprodi) yang masing-masingnya bertanggung jawab penuh dan mengkoordinir penyelenggaraan teridharma di prodi bersangkutan. Dalam hal hubungan tanggung jawab dari setiap kaprodi disesuaikan dengan bidang kegiatan yang dilaksanakan, dalam hal ini untuk bidang administrasi akademik berkoordinir dengan direktur melalui wakil direktur I. Sementara untuk bidang administrasi umum dan keuangan berkoordinir dengan direktur melalui wakil direktur II.

Berdasarkan gambaran struktur organisasi dan sistem kelembagaan yang ada di unit PPs Undana, dapat dikatakan cukup sederhana dengan rentang kendali pelaksanaan kegiatan yang pendek. Dengan demikian diharapkan sistem dan

mekanisme koordinasi pelaksanaan tugas dan fungsi dapat lebih efektif dan efisien serta mampu mencapai hasil yang diinginkan.

3.3.2. Reformasi Birokrasi

Reformasi birokrasi di lingkup PPs merupakan implementasi lebih lanjut atas reformasi birokrasi di Undana yang didasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design Reformasi Birokrasi 2010 – 2025. Bahwa dalam peraturan presiden tersebut mengamanatkan setiap instansi pemerintah agar disusun suatu road map reformasi birokrasi setiap lima tahunan. Road map ini tentunya akan menjadi arahan perubahan yang diharapkan terutama perubahan dalam birokrasi yang lebih baik lagi dapat terwujud.

Pelaksanaan reformasi birokrasi diarahkan untuk menjamin terselenggaranya praktek-praktek pengelolaan universitas yang baik berdasarkan lima pilar prinsip *good university governance* (GUG), yaitu (i) kredibel, (ii) transparansi, (iii) akuntabel, (iv) bertanggung jawab, dan (v) adil. Prinsip ini merupakan dasar bagi Undana untuk melakukan pengembangan reformasi birokrasi selanjutnya.

Secara nasional terdapat delapan area perubahan reformasi birokrasi yang merupakan target yang harus dicapai oleh penyelenggara layanan publik pemerintahan termasuk PPs Undana yang harus dijabarkan lebih lanjut pada berbagai aras program dan kegiatannya kedepan (seperti tersaji pada Gambar 3.2). Pelaksanaan reformasi birokrasi, untuk pencapaiannya perlu diimplementasikan 8 (delapan) area perubahan sebagai agenda dan program reformasi birokrasi yang meliputi:

1. Penataan dan Penguatan Organisasi

Sejak 2017, Universitas Nusa Cendana telah melaksanakan status baru sebagai perguruan tinggi negeri yang menerapkan PPK-BLU. Perubahan status perguruan tinggi satker menjadi PPK-BLU, mengharuskan Undana perlu menyiapkan diri menghadapi dampak perubahan manajemen yang sangat berbeda, tata nilai yang berbeda, serta etika kerja yang berbeda dalam penyelenggaraan Pendidikan Tinggi yang berstatus PPK-BLU.

Gambar 3.2
Area Perubahan Reformasi Birokrasi



Beberapa permasalahan yang masih dihadapi terkait dengan agenda penataan dan penguatan organisasi yang masih harus di benahi di lingkup PPs Undana khususnya yang berkaitan erat dengan agenda dimaksud. Untuk itu berapa hal yang dapat diidentifikasi dan diinventarisir menyangkut penataan dan penguatan organisasi antara lain meliputi :

- a. Pola pikir (*mind-set*): diperlukan perubahan mind-set SDM tenaga pendidik dan kependidikan di lingkup PPs pegawai Undana untuk mendukung pelaksanaan organisasi yang efisien, efektif, produktif dan profesional. Demikian juga, perubahan pola pikir yang berorientasi melayani, fokus pada kinerja yang baik, dan pencapaian outcome masih perlu ditingkatkan.
- b. Budaya kerja (*culture-set*). Perubahan status Universitas Nusa Cendana dari Satker ke PPK-BLU tentu membutuhkan penyesuaian budaya kerja dengan sistem yang baru. Sejak ditetapkan tahun 2018 sebagai tahun mutu, penerapan budaya mutu di lingkungan undana dan PPs masih menjadi tantangan tersendiri dan penerapannya, sehingga membutuhkan komitmen yang tinggi dari pimpinan organisasi mulai dari tingkat rektorat, fakultas hingga program studi. Budaya kerja yang berbasis pada budaya mutu perlu diwujudkan nyata melalui penerapan nilai-nilai, tradisi, prosedur,

dan harapan yang mengedepankan **mutu** dan hal ini sudah menjadi suatu keharusan demi menciptakan lingkungan kerja yang kondusif untuk keberlangsungan perbaikan mutu yang berkesinambungan.

- c. Perubahan sistem (*system-set*). Diperlukan adanya penyesuaian dan pembenahan sistem kerja di lingkup PPs Undana secara lebih baik.

Hasil akhir yang diharapkan dari implementasi agenda penataan dan penguatan organisasi di lingkup PPs Undana adalah terbangunnya organisasi yang tepat fungsi dan tepat ukuran (*right size*). Untuk itu agenda kegiatan sebagai derivasi sekaligus menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi mutlak dilaksanakan.

2. Penguatan Pengawasan

Kapasitas SDM pengawasan perlu ditingkatkan agar dapat berperan sebagai lini lapis ketiga untuk memastikan pelaksanaan layanan akademik, non akademik dan tata kelola sesuai dengan standar layanan Pendidikan tinggi yang bermutu.

Pengawasan di bidang non akademik, dilakukan oleh satuan pengawasan Internal (SPI) yang strukturnya langsung di bawah dan bertanggungjawab kepada Rektor. PPs Undana sebagai unit pelaksana juga menjadi obyek pengawasan yang dilakukan oleh SPI.

Beberapa kegiatan pengawasan yang telah dilakukan oleh SPI antara lain: 1) Melakukan *probity* RBA/RKAKL 2) Melakukan Review Laporan Kinerja secara berjenjang, dari Triwulan I s/d Triwulan IV, serta Laporan Keuangan semester I dan II, 3) Melakukan Review daya serap anggaran secara berjenjang (Triwulan I s/d IV) 4) Melakukan Review pengadaan Barang dan Jasa (PBJ) 5) Melakukan Inventarisasi Barang Milik Negara (BMN) 6) Melakukan Evaluasi PNBPN BLU, 7) Melakukan evaluasi BOPTN 8) Melakukan evaluasi Beasiswa 9) Melakukan evaluasi pelaksanaan SNMPTN, SBMPTN, Penerimaan Mahasiswa Baru Jalur Mandiri, dan Penetapan Uang Kuliah Tunggal (UKT) bagi Mahasiswa Baru. 10) Melaksanakan evaluasi Sumberdaya Manusia (SDM) di Undana dan SAKIP 11) Melakukan Peningkatan terhadap Kapasitas Auditor 12) Melakukan Pendampingan Pemeriksaan oleh Auditor Eksternal; 13) Melaksanakan

upaya penyelesaian atau tindak lanjut hasil temuan oleh auditor eksternal (bersama Bagian Keuangan) 14) Melakukan beberapa audit khusus atas perintah Rektor.

Dari sejumlah item kegiatan pengawasan yang ada khususnya di lingkup PPs Undana, diharapkan dapat melaksanakan berbagai kegiatan yang langsung maupun tidak langsung menunjang pencapaian kinerja penyelenggaraan pemerintahan khususnya di bidang layanan akademik dan non-akademik yang lebih baik, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kinerja reformasi birokrasi Undana yang lebih baik lagi.

3. Penguatan Akuntabilitas Kinerja

Pada hakekatnya area perubahan yang terkait dengan penguatan akuntabilitas kinerja aparatur diarahkan untuk mencapai peningkatan kapasitas dan akuntabilitas penyelenggara pemerintahan, termasuk di dalamnya dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi.

Secara umum, penerapan manajemen kinerja menunjukkan kecenderungan yang semakin baik dan bersifat implementatif sampai ke level operasional. Hal yang masih perlu menjadi perhatian adalah masalah pengukuran kinerja, khususnya indikator kinerja. Upaya penyempurnaan indikator kinerja telah dilakukan, namun reviu terhadap indikator kinerja tetap perlu dilakukan secara terus menerus untuk memastikan tersedianya ukuran kinerja yang lebih relevan, terukur dan cukup untuk mempresentasikan tercapai atau tidaknya tujuan, sasaran dan juga outcome yang telah direncanakan.

Pada level yang lebih tinggi dan sebagai upaya yang saat ini dilakukan Undana termasuk PPs Undana terkait penguatan akuntabilitas kinerja adalah dengan menyesuaikan Renstra Undana dengan renstra kemendikbud 2020-2024 yang penyusunannya mengacu pada RPJMN 2020-2024 dan RPJPN tahun 2005-2025. Selanjutnya membuat perjanjian kinerja Rektor dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, penyusunan rencana aksi dan laporan kinerja Undana.

4. Manajemen Perubahan

Target yang diharapkan tercapai dari program manajemen perubahan adalah adanya perubahan *mind-set* dan *culture-set*. Demikian juga terbangunnya birokrasi

dengan integritas dan kinerja yang tinggi. Untuk mencapai keberhasilan atas program di atas, perlu didukung salah satunya oleh kemampuan dan kemauan organisasi untuk melakukan perubahan. Perubahan dapat dilakukan pada berbagai aspek seperti sumber daya manusia yang berkinerja, perubahan proses bisnis yang lebih *simple* dan efektif, hingga perubahan pola pikir dan budaya kerja pegawai. Upaya-upaya untuk melakukan perubahan dilakukan antara lain dengan menerapkan konsep manajemen perubahan, yang diarahkan pada pembangunan komitmen dan partisipasi aktif seluruh pegawai dalam mendukung program Reformasi Birokrasi yang dijalankan.

Manajemen perubahan (*change management*) merupakan pengelolaan sumber daya dalam rangka mencapai tujuan organisasi dengan kinerja yang lebih baik. Perubahan merupakan pergeseran organisasi dari keadaan sekarang menuju keadaan yang diinginkan. Dalam organisasi, perubahan tersebut meliputi struktur, proses, manusia, pola pikir dan budaya kerja. Dengan demikian penyelenggaraan tata kelola yang baik, efektif, efisien, dan tepat fungsi sangat diperlukan. Universitas Nusa Cendana menyadari sepenuhnya bahwa aspek tata kelola yang baik merupakan landasan awal bagi kesuksesan tercapainya visi dan misi organisasi. Namun, harus diakui juga, tantangan yang dihadapi organisasi sangatlah berat seiring dengan perkembangan dan kemajuan nasional dan global yang menuntut organisasi yang mampu beradaptasi cepat terhadap perubahan-perubahan dan kecenderungan baru yang terjadi.

5. Penguatan Tata Laksana

Dalam bidang tata laksana masih ditemui beberapa pelaksanaan program dan kegiatan di PPs Undana yang belum sepenuhnya didasarkan atas prosedur yang baku dan terstandarisasi. Hal ini berakibat pada layanan yang seharusnya dapat dilakukan secara cepat seringkali harus berjalan tanpa proses yang pasti karena terdapat sistem tata laksana yang tidak baik. Penerapan *e-government* telah dilaksanakan pada beberapa layanan Undana termasuk PPs, namun demikian pemanfaatannya belum efektif, efisien, dan terintegrasi dalam satu sistem seperti contoh pada pelayanan registrasi mahasiswa dan pendaftaran wisuda. Selain itu manajemen kearsipan berbasis TIK belum berjalan baik dan belum diterapkan di semua unit kerja se-Undana.

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi, maka Undana telah menyusun peta proses bisnis dan menata kembali pola hubungan antar unit. Peta proses bisnis merupakan desain tata hubungan antar unit dalam suatu organisasi untuk dapat beroperasi secara efektif dan efisien. Termasuk di dalamnya sejumlah langkah strategis dengan melakukan penyusunan RSB dan RBA yang sekarang telah dipakai sebagai pedoman dalam pelaksanaan manajemen Undana yang telah berstatus BLU. Diharapkan kedepan, PPs Undana dapat menurunkan dokumen RSB dan RBA di level Undana menjadi dokumen yang lebih operasional dan sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan program dan kegiatan yang sesuai di lingkup PPs.

6. Penguatan Sistem Manajemen Sumber Daya Manusia

SDM di lingkup PPs Undana khususnya tenaga kependidikan dari sisi kualitas masih belum memenuhi kualifikasi yang diharapkan terutama berkenaan dengan pelaksanaan fungsi organisasi yang optimal. Ditinjau dari aspek lain, keberadaan tenaga kependidikan yang ada di PPs Undana dengan kualitas individu yang berbeda dari segi pendidikan maupun kompetensi lainnya. Masih terdapat kesenjangan antara kualifikasi dan kompetensi dengan kebutuhan organisasi, belum akuratnya penempatan pegawai sesuai dengan kinerja. Untuk mengatasi kondisi dan permasalahan yang dihadapi, maka penguatan SDM melalui sistem pengelolaan dan peningkatan kapasitas SDM untuk menjalankan fungsi organisasi yang optimal tetap menjadi prioritas dalam periode 2020-2024.

Upaya yang dilakukan saat ini dalam mengisi kekurangan SDM adalah melakukan perekrutan pegawai dengan mekanisme kontrak per tahun. Upaya ini sedikit membantu dalam layanan pembelajaran dan perkantoran, namun dengan status kontrak tidak menutup kemungkinan untuk pegawai tersebut dapat mengabdikan pada instansi dengan tawaran yang lebih menarik. Kondisi demikian haruslah menjadi pertimbangan pimpinan di Undana untuk melakukan pengangkatan pegawai/dosen kontrak dengan masa kerja tertentu menjadi Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) sebagaimana yang telah dilakukan oleh PTN berpola PPK-BLU lainnya.

7. Penguatan Peraturan Perundang-undangan

Dengan adanya perubahan nomenklatur nama kementerian dari Kemenristekdikti menjadi Kemendikbud, tampak masih ada peraturan perundang-undangan bidang Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yang belum harmonis, belum adanya peta peraturan perundang-undangan yang dibutuhkan, masih adanya peraturan perundang-undangan yang telah selesai masa berlakunya tetapi belum ada peraturan pencabutan atau penggantinya, dan masih terjadi implementasi peraturan perundang-undangan yang tidak sesuai dengan harapan. Selain itu, peraturan-peraturan yang masih diundangkan atas nama Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Perjanjian yang berkaitan dengan Pendidikan Tinggi dengan Kementerian/Lembaga lain dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai Kementerian yang bertanggungjawab, maka dirubah menjadi perjanjian di bawah naungan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Pelaksanaan Reformasi Birokrasi di lingkungan Undana termasuk pada lingkup PPs, pada area perubahan penguatan Peraturan Perundang-undangan, maka dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. bahwa terkait dengan upaya penyelarasan regulasi baik itu peraturan dan atau Keputusan Rektor Undana, telah di buat sesuai dengan kaidah-kaidah dalam Penyusunan Peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik secara nasional, maupun secara internal Kemenristekdikti.
- b. pada tahun 2017 yang lalu telah di selenggarakan suatu kegiatan Bimtek tentang Penyusunan Peraturan dan Keputusan Rektor dengan melibatkan semua staf yang memiliki tupoksi berkaitan langsung dengan proses pengajuan usulan dokumen peraturan dan keputusan dari Unit/Fakultas.
- c. bimtek tersebut merupakan wadah dalam penyamaan persepsi dan juga sebagai bentuk aktualisasi dari upaya pelaksanaan Reformasi dari aspek penataan peraturan perundang-undangan.
- d. sosialisasi Sub bagian Hukum Tata Laksana (HTL) BAUK Undana sebagai pihak yang bertanggung jawab atas penyebarluasan informasi yang berkaitan dengan regulasi yang dibuat oleh Rektor, telah melakukan inventarisasi dan membuat buku himpunan

Keputusan yang tidak saja di simpan di Sub Bagian HTL sebagai arsip tetapi juga di simpan pada Perpustakaan sebagai sumber informasi pada semua stakeholders.

- e. dalam penyusunan peraturan dan keputusan Rektor di lingkungan Universitas Nusa Cendana, telah mengacu pada *Standar Operasional Prosedure*.
- f. tim penyusun peraturan dan keputusan di lingkungan Universitas Nusa Cendana belum mengikuti Diklat yang diselenggarakan oleh Kemkumham tentang Penyusunan Peraturan Perundang-undangan, namun dari aspek SDM 96% Staf Hukum Tatalaksana memiliki latar belakang pendidikan S1 dan S2 Hukum. Dan telah mengikuti Bimtek penyusunan peraturan perundang-undangan, baik di level Kementerian maupun di level lokal (internal Universitas Nusa Cendana).

8. Peningkatan Kualitas Layanan Publik

Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi telah memiliki layanan unggulan yang dapat dinikmati oleh pemangku kepentingan, khususnya mahasiswa, pendidik dan tenaga kependidikan, peneliti domestik dan asing, perguruan tinggi, dan satuan pendidikan lainnya. Dengan berbasis web ataupun layanan manual, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi telah melayani berbagai macam kebutuhan pemangku kepentingan. Namun demikian, secara umum kualitas pelayanan publik masih belum dapat dikatakan optimal dan sesuai standar pelayanan publik. Hal tersebut yang juga sedang ditingkatkan oleh Undana, bahwa saat ini harus meningkatkan pelayanan berbasis web, yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan bagi pemangku kepentingan.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah peningkatan *bandwidth* untuk peningkatan akses internet. Sampai dengan tahun 2015 kapasitas bandwidth (jalur informasi) yang dimiliki Undana sebesar 60 Mbps, tahun 2016 dinaikkan kapasitas bandwidthnya menjadi 100 Mbps, dan tahun 2017 dinaikkan kapasitasnya menjadi 500 Mbps seiring dengan peningkatan jumlah mahasiswa Undana dan kebutuhan aplikasi yang semakin banyak, sementara di awal Tahun 2018, kapasitasnya sudah mencapai 650 Mps.

BAB IV. TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1. Target Kinerja

Berdasarkan sasaran strategis yang telah ditetapkan pada periode 2020-2024, maka diturunkan ke Program Strategis (PS), Indikator Kinerja Program (IKP) dan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK). Penetapan IKK mempertimbangkan (1) data baseline di akhir tahun Renstra 2015-2019; (2) trend laju kenaikan rata-rata setiap indikator per tahun yang dihitung secara kohort menggunakan data lima tahun terakhir; dan (3) terobosan program akselerasi yang akan dilakukan pada periode Renstra 2020-2024. Secara lebih rinci IKK dan target yang akan dicapai pada periode 2020-2024, disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Sasaran Strategis, Program Strategis, dan
Indikator Kinerja Kegiatan

Sasaran Strategis (SS), Program Strategis (PS) dan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Satuan	Baseline (2019)	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
SS 1 : Meningkatnya akses pelayanan pendidikan							
PS 1 : Peningkatan daya tampung dan pemerataan akses pendidikan tinggi							
IKK 1 : Jumlah peminat/calon mahasiswa	Orang	195	196	210	232	254	275
IKK 2 : Jumlah mahasiswa baru	Orang	185	185	190	210	230	250
IKK 3 : Jumlah mahasiswa asing	Orang	5	8	8	10	10	10
IKK 4 : Jumlah prodi baru S2 monodisiplin	Buah	5	5	5	8	8	10
IKK 5 : Jumlah prodi baru S3 monodisiplin	Buah	2	2	2	3	3	3
IKK 6 : Jumlah prodi baru S2 multidisiplin	Buah	3	3	3	5	7	8
IKK 7 : Jumlah prodi baru S3 multidisiplin	Buah	0	0	0	1	2	2
PS 2 : Peningkatan program studi yang kompetitif							
IKK 8 : Prodi terakreditasi B	Buah	9	9	10	9	8	8
IKK 9 : Prodi terakreditasi A	Buah	0	0	0	1	2	2
IKK 10 : Persen kurikulum prodi sesuai PIP Undana dan tuntutan revolusi industry 4.0	%	10	10	50	80	80	90
PS 3 : Pengembangan kerjasama PPs Undana dalam bidang pendidikan dan pengajaran baik di tingkat lokal, nasional dan internasional							
IKK 11 : Jumlah Kerjasama PPs dan prodi dengan pemda dan dunia usaha di bidang Pendidikan	Buah	5	5	5	8	8	10

Sasaran Strategis (SS), Program Strategis (PS) dan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Satuan	Baseline (2019)	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
IKK 12 : Jumlah prasarana dan sarana Pendidikan sebagai kontribusi pihak eksternal dan alumni	Unit	0	0	0	1	2	2
SS 2 : Meningkatnya mutu dan relevansi penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran							
PS 4 : Peningkatan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan							
IKK 13 : Jumlah world class professor	Keg						
IKK 14 : Jumlah tambahan Guru besar	Org	17	0	3	5	5	5
IKK 15 : Persen tenaga pendidik dalam mengikuti pelatihan kompetensi	%	10	15	15	30	50	80
IKK 16 : Persen tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan teknis bagi pengembangan kompetensi	%	10	15	20	50	75	100
PS 5 : Peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan							
IKK 17 : Persen ruang kuliah dengan fasilitas lengkap dan memadai	Unit	80	80	80	100	100	100
IKK 18 : Persen IT yang mampu melayani kebutuhan administrasi akademik dan umum yang memadai	%	40	50	50	70	80	100
IKK 19 : Persen mahasiswa penerima beasiswa	%	0	0	0	5	10	10
SS 3 : Meningkatnya daya saing dan adaptasi lulusan pada kancah nasional dan global							
PS 6 : Peningkatan mutu dan kompetensi lulusan							
IKK 20 : Persen kurikulum berbasis KKNI sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum	%	10	50	60	75	100	100
IKK 21 : Persen Mata kuliah yang menerapkan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>Team-based project</i>)	%	30	30	45	60	60	70
IKK 22 : Jumlah studium generale	Keg	10	10	12	20	20	20
PS 7 : Pengembangan future skills platform terintegrasi (masyarakat dan DU/DI)							
IKK 23 : Jumlah dosen yang terlibat dalam kegiatan future skills platform	Org	10	10	10	30	30	30
IKK 24 : Jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan future skills platform	Org	25	40	40	40	60	60
SS 4 : Meningkatnya mutu, relevansi dan daya saing penelitian yang sesuai dengan PIP Undana yang berbasis lahan kering kepulauan dan pariwisata.							
PS 8 : Penyediaan dana untuk mendukung penelitian dosen sesuai dengan PIP Undana yang berbasis lahan kering kepulauan dan pariwisata							
IKK 25 : Jumlah dana yang bersumber dari PNBPN untuk kegiatan penelitian berbasis PIP Undana	Rp. juta	490	640	676	715	780	780
IKK 26 : Jumlah dana penelitian kerjasama	Rp. Juta	500	750	850	1100	1200	1500
PS 9 : Pengembangan grand design dan road-map penelitian dan PkM di lingkup PPs							
IKK 27 : Jumlah dokumen grand design pengembangan penelitian dan PkM di lingkup PPs	Buah	0	0	0	1	1	1

Sasaran Strategis (SS), Program Strategis (PS) dan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Satuan	Baseline (2019)	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
IKK 28 : Jumlah dokumen roadmap penelitian dan PkM di di lingkup PPs	Buah	0	0	0	1	1	1
PS 10 : Peningkatan kerjasama penelitian sebagai wujud implementasi kepakaran SDM peneliti demi kesejahteraan masyarakat dan kemajuan pembangunan							
IKK 29 : Jumlah Kerjasama PPs dan Prodi dengan pihak eksternal dalam bidang penelitian	Buah	10	10	10	15	20	20
IKK 30 : Persen hasil Kerjasama penelitian yang diterapkan bagi kemajuan IPTEKS, pembangunan dan kesejahteraan masyarakat	%	10	10	25	50	50	50
SS 5 : Meningkatnya jumlah publikasi dan perolehan HaKI							
PS 11 : Pengembangan jurnal bereputasi di lingkup PPs							
IKK 31 : Jumlah jurnal nasional pada masing-masing prodi	Buah	5	5	5	7	7	10
IKK 32 : Jumlah jurnal internasional bereputasi pada tingkat PPs	Buah	0	0	1	1	2	2
PS 12 : Peningkatan publikasi hasil penelitian dosen pada jurnal nasional dan internasional bereputasi							
IKK 33 : Jumlah publikasi artikel hasil penelitian pada jurnal nasional bereputasi	Buah	13	13	13	25	50	50
IKK 34 : Jumlah publikasi artikel hasil penelitian pada jurnal internasional bereputasi	Buah	13	13	13	25	25	35
IKK 35 : Jumlah dosen dengan H indeks scopus minimal H = 2	Org	5	5	5	10	10	15
IKK 36 : Persentase dosen terdaftar SINTA	%	90	90	90	100	100	100
PS 13 : Peningkatan perolehan HaKI							
IKK 37 : Jumlah produk yang memperoleh HaKI	Buah	2	2	2	5	5	10
SS 6 : Terlaksananya penerapan IPTEKS yang bermutu di tingkat masyarakat dan wilayah							
PS 14 : Penyediaan dana untuk mendukung PkM yang bermutu di tingkat masyarakat dan wilayah							
IKK 38 : Jumlah dana yang bersumber dari PNBP untuk kegiatan PkM berbasis PIP Undana.	Rp. Juta	234	299	299	325	325	325
IKK 39 : Jumlah dana PkM hasil kerjasama	Rp. Juta	100	100	125	250	250	250
PS 15 : Peningkatan jumlah dan mutu kegiatan PkM							
IKK 40 : Jumlah proposal yang diajukan dan dibiayai	Buah	13	13	13	20	25	25
IKK 41 : Jumlah PkM yang sebagai hasil Kerjasama dengan pihak eksternal dan melibatkan mahasiswa	Keg	5	5	10	10	15	15
IKK 42 : Jumlah hasil PkM yang dipublikasikan dan memperoleh HaKI	Buah	2	2	2	5	5	10
PS 16 : Peningkatan kerjasama PkM sebagai wujud implementasi kepakaran SDM peneliti demi kesejahteraan masyarakat dan kemajuan pembangunan							
IKK 43 : Jumlah Kerjasama PPs dan Prodi dengan pihak eksternal dalam	Buah	5	5	10	10	15	15

Sasaran Strategis (SS), Program Strategis (PS) dan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Satuan	Baseline (2019)	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
bidang PkM							
IKK 44 : Persen hasil Kerjasama PkM yang diterapkan bagi kemajuan IPTEKS, pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.	%	10	10	10	50	50	70
SS 7 : Tercapainya sistem tata kelola PPs Undana yang lebih baik.							
PS 17 : Penguatan manajemen PPs yang transparan, akuntabel dan kredibel							
IKK 45 : Persen pengelolaan dan layanan yang baik dan terbuka pada semua level manajemen di lingkup PPs	%	75	75	80	90	90	100
IKK 46 : Persen tenaga kependidikan yang memiliki skill dan kapasitas teknis dalam memberikan pelayanan prima	%	10	10	15	30	50	70
PS 18 : Penguatan Institusi							
IKK 47 : Persen penyesuaian struktur PPs dalam menghadapi pemberlakuan OTK Undana yang baru	%	0	0	50	100	100	100
IKK 48 : Persen peningkatan peran organisasi alumni	%	10	10	25	50	75	100
PS 19 : Implementasi Reformasi Birokrasi dalam kerangka perwujudan zona integritas wilayah bebas korupsi							
IKK 49 : Tersedia Dokumen RB PPs sebagai derivasi atas RB di tingkat Undana	Dok	0	0	0	1	1	1
IKK 50 : Persen capaian implementasi RB di lingkup PPs	%	0	10	10	50	100	100
SS 8 : Terselenggaranya sistem pelayanan akademik dan non-akademik berbasis ICT							
PS 20 : Penguatan kapasitas pelayanan akademik dan non akademik berbasis ICT							
IKK 51 : Persen Peningkatan kapasitas jaringan internet pada lingkup PPs	%	75	80	80	100	100	100
IKK 52 : Persen layanan informasi akademik dan non akademik berbasis WEB	%	50	75	75	100	100	100
PS 21 : Pengembangan system penyediaan data dan informasi layanan terpadu bidang akademik dan non akademik di lingkup PPs							
IKK 53 : Persen penyajian database akademik dan non akademik berbasis IT	%	50	50	75	100	100	100
IKK 54 : Pengembangan aplikasi system data base akademik dan non akademik secara terpadu	Unit	0	0	0	1	1	1
SS 9 : Terciptanya lingkungan kampus yang bersih, indah, sejuk, dan toleran melalui peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana pelayanan publik yang berkualitas.							
PS 22 : Peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang di lingkungan kampus PPs							
IKK 55 : Persen prasarana parkir kendaraan roda dua dan empat yang sesuai dengan kebutuhan	%	50	50	75	100	100	100
IKK 56 : Persen taman lingkungan kampus PPs dan prodi yang asri	%	50	75	75	100	100	100
IKK 57 : Jumlah prasarana fisik yang memadai : Lopo; Kantin/Kafe dan Lap Olahraga	Unit	4;1	4;1	4;1;1	5;2;1	5;2;1	5;2;1

Sasaran Strategis (SS), Program Strategis (PS) dan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Satuan	Baseline (2019)	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
IKK 58 : Jumlah prasarana system konservasi air (biopori) yang memadai di lingkungan kampus PPs	Unit	0	0	0	5	10	10

4.2. Kerangka Pendanaan

Untuk merealisasikan keseluruhan program dan kegiatan yang direncanakan untuk lima tahun kedepan, pada hakekatnya dibutuhkan pembiayaan/pendanaan yang cukup besar. Seluruh sumber pembiayaan diharapkan bersumber dari PNBPN Undana, APBN dan pihak eksternal sebagai aktualisasi atas hasil kerjasama yang dilakukan antara PPs dengan pihak eksternal termasuk alumni. Dengan demikian dalam pengembangan dan implementasi atas sejumlah program dan kegiatan yang ada diharapkan dapat tercapai hasil yang ditargetkan serta sesuai yang alokasi pembiayaan yang efisien dan efektif.

BAB IV. PENUTUP

Rencana Strategis (Renstra) Program Pascasarjana Undana Tahun 2020-2024 disusun dengan mempertimbangkan dinamika pelaksanaan kegiatan akademik dan non akademik serta interaksi antara PPs dengan berbagai stakeholder terkait sepanjang Tahun 2015-2019 dan arah kebijakan pengembangan Universitas Nusa Cendana serta kebijakan pembangunan nasional di bidang Pendidikan tinggi. Semua itu dilakukan agar Renstra ini betul-betul menggambarkan kesungguhan PPs Undana untuk mencapai visi Undana serta visi dan misi PPs untuk rentang waktu lima tahun kedepan.

Renstra ini disusun sebagai panduan dan pedoman dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat kampus di lingkup PPs Undana dan *stakeholder*. Sungguh sangat diharapkan dalam perencanaan kegiatan tahunan, para pihak yang berkompeten dalam pengambilan keputusan mengacu pada Renstra ini. Terakhir, semoga Renstra ini mampu mengantarkan PPs Undana menjadi lebih baik.